

**PERAN K.H. FAKHRURRAZI DALAM BIDANG HADIS
DI DESA SERIBANDUNG KABUPATEN OI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Hadis

Oleh :

Muhammad Adriansyah Rum

NIM 165360012



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2022 M / 1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Dan Pemikiran Islam UIN
Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **“PERAN K.H FAKHRURRAZI DALAM BIDANG HADIS DI DESA SERIBANDUNG KABUPATEN OI”** yang ditulis oleh sdr :

Nama : Muhammad Adriansyah Rum
NIM : 1653600012
Program Studi : Ilmu Hadis

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

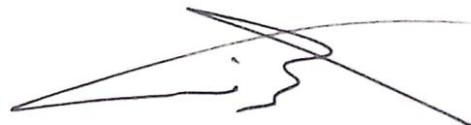
Palembang, Mei, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Uswatun Hasanah, MA
NIP.197503192000032002



Sulaiman Mohammad Nur, MA
NIP.1972102319988031003

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, pada:

Hari/Tanggal :
Tempat : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Maka Skripsi saudara :

Nama : Muhammad Adriansyah Rum
Nim : 16536000012
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul : PERAN K.H FAKHRURRAZI DALAM BIDANG HADIS DI
DESA SERIBANDUNG KABUPATEN OI

Dapat diterima untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Palembang, Mei 2022
Dekan

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A
NIP.

Tim Munaqosyah

KETUA

SEKRETARIS

NIP

NIP

Penguji I

Penguji 2

NIP

NIP

MOTTO

Berusaha dan berdoa

*“Allah tidak akan mengubah nasib seseorang jika dia tidak mengubahnya
sendiri”*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang maha pengasih dan maha penyayang dan Solawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan yakni Nabi Muhammad Saw, serta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman. **“Peran K.H Fakhurrazi Dalam Bidang Hadis Di Desa Seribandung Kecamatan OI”** ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadis. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayah Rudianto al-marhum dan ibu Surmiati yang selalu mendoakan dan menesehati, semoga diberikan umur yang panjang dan sehat selalu.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Hj. Uswatun Hasanah, MA selaku pembimbing I yang telah membimbing dengan semangat dan motivasi dari beliau, sehingga membuka inspirasi penulis
5. Bapak Sulaiman M Nur. MA, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi dengan sabar dan tulus.
6. Bapak Almunadi, S.Ag., MA.Selaku ketua Prodi Ilmu Hadis, dan Bapak Adriyansyah NZ, MA selaku sekretaris Prodi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan skripsi di Prodi Ilmu Hadis.

7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, Semoga menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat dunia maupun akhirat. Serta pimpinan beserta karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat satu perjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberi dukungan dan semangat, serta motivasi.
9. Kepada pimpinan pondok, santri-santri, alumni-alumni dan desa seribandung penulis mengucapkan terimakasih karna sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Dhea Fadhila yang sudah membantu dan menemani saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Kehadiran skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta memberikan kontribusi yang baik dalam pemikiran Islam. Semoga tulisan ini berguna untuk pengembangan Ilmu Hadis yang akan datang.

Palembang, Mei 2022

Muhammad Adriansyah Rum

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi huruf, dari bahasa Arab ke latin, berikut ini disajikan pedoman transliterasi Arab Latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1989 dan No. 0543b/1987.

A. Konsonan

Arab		Indonesia	Arab		Indonesia	Arab		Indonesia
ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	k	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Konsonan Rangkap

Konsonan lengkap (tasydid) ditulis lengkap bila merupakan huruf asli. Demikian pula tasydid karena dimasuki kata sandang ال (alif lam)

مقدمه = muqaddimah

الضروره = ad-Daruurah

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

◌َ = a (fathah)

◌ِ = I (kasrah)

◌ُ = u (dhammah)

2. Mad atau vokal panjang

ئا	= aa (a panjang)	قال	= qaala
ئى	= ii (i panjang)	قولوا	= quuluu
ئو	= uu (u panjang)	قيل	= qiila

D. Vokal Rangkap

Tanda Huruf	Nama	Gabungan	Nama
اي	<i>Fathah dan Ya' mati</i>	ai	A dan i (ai)
او	<i>Fathah dan Waw mati</i>	au	A dan u (au)

E. Vokal Pendek

الأول	Ditulis	<i>Al-Awwalu</i>
القادر	Ditulis	<i>Al-Qaadiru</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah

والق ان	Ditulis	<i>Wal qur-aani</i>
القياس	Ditulis	<i>Al Qiya's</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah, Yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

اسمع	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syums</i>

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran K.H Fakhurrazi dalam bidang hadis di Desa Seribandung Kabupaten OI” Desa seribandung adalah desa yang berada di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, Desa Seribandung adalah tempat yang terkenal dalam keilmuan agamanya dan di Desa mempunyai tempat pembelajaran agama yakni Pondok Pesantren yang bernama Nurul Islam, Pondok ini termasuk kedalam salah satu Pondok tertua yang ada di Sumatera Selatan, Pondok ini sudah banyak melahirkan tokoh-tokoh agama yang cukup terkenal dan dihormati di desa maupun dikalangan masyarakat, salah satu tokoh agama yang ada di desa dan pondok Pesantren Nurul Islam yakni K.H Fakhurrazi. K.H Fakhurrazi dilahirkan di Desa Seribandung pada tanggal 7 Mei 1935 Hijriah, beliau adalah anak dari K.H Anwar pendiri dari Pondok Pesantren Nurul Islam. Semasa hidupnya beliau sudah banyak belajar dengan guru-guru agama, seperti guru-guru lokal yang ada di desa seribandung dan Syeck Muhammad Dalil gelar Datuk Maninjum. Setelah berguru dengan Syeck Muhammad Dalil gelar Datuk Maninjum beliau berangkat menuntut ilmu di Al-Azhar Kairo Mesir pada tahun 1957.

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian ini data yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data primer penelitian ini adalah keluarga, santri-santrinya dan masyarakat yang pernah bertemu secara langsung dengan K.H Fakhurrazi. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisa data menggunakan *deskripsi-eksplanasi*.

Hasil penelitian merujuk pada peran K.H Fakhurrazi dalam bidang hadis, beliau adalah seorang tokoh yang sangat dihormati dan sebagai panutan bagi masyarakat desa Seribandung. Semasa hidup K.H Fakhurrazi banyak menulis kitab-kitab seperti kitab *Al-Mudzakarot Fi Ilmm al-Balaghah Wa Al-Badi'* (berbahasa arab dan uraian), *Al-Mukhatat Min Hikmah Al-Tasyri'* (berbahasa arab dan uraian), *Al-Muzakarah Fil Ulum Al-Qur'an* (berbahasa arab dan uraian), *Al-Muzakarah Tafsir Ayat Al-Ahkam* (berbahasa arab dan uraian), *Hadis Ahkam dan Ulumul Hadis* (berbahasa arab dan uraian), total ada 6 kitab yang ditulis oleh K.H Fakhurrazi yang sudah ditemukan. Maksud dan tujuan K.H Fakhurrazi menulis kitab-kitab ini adalah sebagai hadiah untuk orang tuanya dan sebagai permudah para santri-santri atau orang-orang yang belajar kitab-kitab karya dari beliau. Kitab Hadis Ahkam karya K.H Fakhurrazi ini berisi uraian dan penjelasan, dan hadis-hadis yang diambil oleh beliau adalah hadis dari kitab sahih Imam Bukhari. Metode atau cara K.H Fakhurrazi mengajarkan hadis dengan cara beliau membacakan kitab yang diajarkannya, kemudian diikuti dengan santri-santrinya, setelah para santri membaca kitab yang dibacakan beliau barulah beliau menjelaskan tentang makna dari kitab yang dibaca tersebut.

Kata Kunci : *K.H Fakhurrazi, Seribandung, Hadis Ahkam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
SURAT PERNYATAAN	IV
MOTTO	V
KATA PENGANTAR.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI	VIII
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI.....	XI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II MENGENAL DESA SERIBANDUNG, PONDOK NURUL ISLAM SERIBANDUNG DAN SOSOK K.H FAKHRURRAZI

A. Masuknya Islam di Ogan Ilir.....	16
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung	27
C. Biografi K.H Fakhurrazi	34
D. Riwayat Pendidikan K.H Fakhurrazi	36

BAB III PERAN K.H FAKHRURRAZI DI PONDOK NURUL ISLAM DAN DESA SERIBANDUNG

A. Metode Mengajar yang Digunakan K.H Fakhurrazi	39
B. Mengenal Manuskrip	41
C. Kitab Karya K.H Fakhurrazi.....	44
D. Hadis Ahkam Karya K.H Fakhurrazi	47
E. Peran K.H Fakhurrazi	51
F. Pandangan Penulis Tentang Sosok K.H Fakhurrazi	57

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
Lampiran-Lampiran.....	65
Daftar Riwayat Hidup	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ulama adalah orang yang memegang peran penting dalam kehidupan umat, mulai dari tempat bertanya tentang ajaran agama sampai menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, tidak hanya itu ulama adalah seorang sosok panutan bagi masyarakat.¹ Namun banyak masyarakat sekarang cenderung kurang memberikan pandangan kepada sosok ulama. Bagi masyarakat ulama memiliki kewajiban menguasai semua bidang yang berhubungan dengan agama. Tapi sebenarnya ulama ini adalah sosok yang sangat penting dilindungi masyarakat, karna seorang ulama mampu menjadi penengah dalam masalah yang ada di masyarakat dan sebagai panutan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat.

Problem atau permasalahan pada masa saat ini, sangat banyak ulama-ulama yang mempunyai atau memiliki keilmuan yang sangat tinggi namun tidak banyak orang mengenali bahkan mengetahui ulama tersebut, seperti halnya K.H Fakhurrazi ini, inilah sebuah alasan dalam memilih judul peran K.H Fakhurrazi dalam bidang hadis di desa Seribandung Kabupaten OI, inilah salah satu tujuan dalam memilih judul ini, adalah untuk mengangkat satu tokoh ulama yang ada di Sumatera Selatan.

¹Wawancara dengan Rudi Hartono, Masyarakat desa Seribandung, di desa Seribandung, 11 mei, 2022

Desa Seribandung merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Desa Seribandung merupakan daerah masyarakatnya beragama Islam, di desa ini tokoh agama disebut ustadz dan Kiai. Ustadz dan Kiai merupakan sosok yang penting di masyarakat khususnya di desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir, keduanya berperan sebagai figur yang mampu menjadi orang yang berperan dalam penanaman moral dan sebagai sosok yang mampu mengontrol perilaku individu dalam bertindak dan berperilaku dalam sisi kehidupan sosialnya. Hubungan antara agama dan sosial sangatlah erat kaitannya dikarenakan antara kedua sifat ini mempunyai kesinambungan dalam membentuk karakter bermasyarakat. Di desa Seribandung ada satu tempat untuk masyarakat belajar agama yakni Pondok Pesantren Nurul Islam, pondok sudah terkenal dengan memunculkan beberapa tokoh yang memiliki peran penting di kalangan masyarakat desa dan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Kabupaten Ogan Ilir. Salah satu tokohnya yang cukup terkenal di desa Seribandung dan juga terkenal dipondok Nurul Islam yakni K.H Fakhurrazi.

Pondok pesantren Nurul Islam Seribandung adalah salah satu dari pesantren tertua yang ada di Sumatera Selatan, banyak santri yang menuntut ilmu disini, termasuk dari negara-negara tetangga, seperti Singapore, Malaysia, dan Thailand. Pola pembelajaran dengan ciri kemelayuannya itu merupakan cikal bakal pesantren Melayu di Sumbagsel (Sumatera bagian Selatan) abad ke-20.²

²Muhammad Daud, *Biografi Syekh H. Anwar Seribandung; Cahaya Islam dari Uluhan Palembang*, Jakarta: Penerbit Mata Aksara, 2017, hal.. xviii

K.H. Fakhurrazi dilahirkan di Desa Seribandung Ogan Ilir pada 7 Mei 1935 Hijriah.³ Ayahnya bernama K.H. Anwar bin H. Kumpul, pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam yang merupakan Pondok Pesantren tertua di Sumatera Selatan. K. H. Anwar berasal dari masyarakat biasa, bukan keturunan bangsawan ataupun tokoh terkemuka. Apalagi pekerjaan H. Kumpul sebagaimana masyarakat Seribandung dan sekitarnya merupakan tukang pembuat rumah kayu, bangunan khas Sumatera Selatan. Namun karena kondisinya yang kurang berkecukupan itulah beliau menanamkan tekad untuk mengubah nasib dengan cara belajar menuntut ilmu. Dari ketekunannya itulah kemudian pada akhir abad ke-20, barulah Syekh Anwar Seribandung mendirikan lembaga pendidikan Islam di pedalaman Palembang atas restu pangeran dari Lubuk Keliat. Beliau bercita-cita agar lembaga pendidikannya ini menjadi Al-Azhar kedua setelah Kairo, Mesir. Pondok Pesantren yang ia bangun ini menjadi pusat studi Islam pasca kesultanan Palembang. Dari sinilah banyak lahir para mubaligh/ilmuan yang menyebar diseluruh penjuru Sumatera bagian Selatan. Namanya menggaung di kaki gunung Dempo, Pagaram, Sumatera Selatan dan ilmunya (syi'arnya) menyebar sampai kenegri Tumasek (Singapura).⁴

Fakhurrazi lahir tiga tahun tepat setelah Ayahnya K.H. Anwar mendirikan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. Pendidikan masa kecilnya benar-benar dibekali dan didik oleh ayahnya untuk menjadi intelektual muslim yang

³Bapak Wildan (menantu dari K.H. Fakhurrazi), "Wawancara Pribadi", tanggal 16 juni 2021

⁴Lihat Hafidhuddin, *Studi Islam Melayu: Melacak Karya-karya Kiai H. Anwar Seribandung-Palembang*, dalam *Jurnal Tamaddun*, Vol. XVI No. 2 Des 2016, Fak. Adab UIN Raden Fatah Palembang, hal.43-44

kelak dapat bermanfaat ditengah-tengah ummat. Beliau mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Rakyat (SR)⁵ di Desa Sri Tanjung, yang letaknya bersebelahan dengan Seribandung. Karena pada saat itu pendidikan masih sangat minim, belum menyebar keseluruh desa. Fakhurrazi belajar dengan guru lokal, salah satunya beliau pernah berguru dengan Kiai Bahri bin Pandak Tanjung Atap, dan K.H. Abu Bakar Bastari.⁶

Kemudian beliau dikirim oleh ayahnya belajar kepada Syekh Muhammad Dalil gelar Datuk Maninjum, sebuah madrasah yang didirikan oleh Syekh Muhammad Jamil Jaho di Jaho Padang Panjang, Sumatera Barat. Dari sini, terjalinlah hubungan persahabatan antara H. Anwar dengan Syekh Muhammad Dalil gelar Datuk Maninjum. Kemudian barulah pada tahun 1957 bersama temannya yang bernama Jazuli Ma'sum beliau dikirim untuk melanjutkan pendidikan ke Al-Azhar Kairo Mesir, pada saat itu ayahnya K.H. Anwar dan K.H. Sirajuddin Abbas sebagai ketua Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) ikut mengantarkan beliau. Di Al-Azhar beliau mengambil jurusan Tafsir Hadis. Terhitung selama 10 tahun K.H Fakhurrazi menuntut ilmu disini. kemudian barulah pada tahun 1967 M beliau mengakhiri belajarnya di Al-Azhar dan pulang

⁵Pada masa penjajahan jepang sekolah dasar (SD) disebut dengan nama Sekolah Rakyat (SR).

⁶Nama lengkapnya adalah K.H. Abubakar Bastari bin Haji Ismail. Lahir pada tahun 1898 M, wafat pada tahun 1971 M. Beliau adalah seorang ulama besar dan tokoh pendidikan Islam Sumatera Selatan. K.H. Abubakar Bastari ahli dalam bidang Ilmu Tafsir dan Ilmu Nahwu Sharaf. Kemas H. Andi Syarifuddin, S. Ag dan H. Hendra Zainuddin, M. Pd. I, *101 Ulama Sumatera Selatan; Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, tt, hal. 178-180

ke kampung halaman untuk mengabdikan dirinya dan ilmu yang telah ia dapat saat berada di Al-Azhar.⁷

Semasa K.H Fakhurrazi belajar di Al-Azhar beliau cukup banyak menulis sebuah karya tulis berupa kitab, alasan dari ia menulis adalah untuk mempermudah para santri dipondok pesantren nurul Islam seribandung untuk belajar dan juga ada kitab yang ia tulis untuk sebuah hadiah yang ingin K.H Fakhurrazi berikan kepada ayahnya sebagai kado dan rasa terimakasih kepada ayahnya.

Semasa hidup K.H Fakhurrazi, beliau aktif dalam menulis banyak karya tulis namun yang sudah ditemukan pada saat ini hanya ada total 6 (enam) kitab yang sudah ditemukan, 6 (enam) kitab ini membahas tentang Hadis Ahkam, Tafsir Ahkam Al-qur'an dan bahasa (balaghah).

Sehabis K.H Fakhurrazi menimba ilmu Al-Azhar Qairo Mesir beliau pernah ditawarkan oleh Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menjadi menteri agama RI⁸, pada masa itu Gus Dur menjabat sebagai Presiden Indonesia yang ke 3, namun tawar dari Gus Dur itupun ditolak oleh K.H Fakhurrazi dengan alasan dia

⁷Bapak Wildan (menantu dari K.H. Fakhurrazi), "Wawancara Pribadi", tanggal 16 juni 2021

⁸ Pada 20 oktober 1999 Abdurrahman Wahid atau yang sering disapa Gus Dur diangkat menjadi presiden Republik Indonesia yang ke-4 pada saat itu abdurrahman wahid diangkat menjadi presiden menggantikan Baharuddin Jusuf Habibie. Adapun alasan dari Gus Dur ingin mengakat K.H Fakhurrazi menjadi Mentri adalah keilmuan dari K.H Fakhurrazi, Gus Dur sangat mengetahui keilmuan dari K.H fakhurrazi dikarnakan Gus Dur dan K.H Fakhurrazi ini pernah menampa keilmuan ditempat yang sama yakni di Al-Azhar Qairo Mesir dan keduanya adalah teman yang cukup dekat.

ingin mengabdikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung yang didirikan oleh ayahnya.⁹

Dari uraian yang sudah disampaikan diatas, bisa dipahami bahwa sosok dan keilmuan dari K.H Fakhurrazi ini sangatlah banyak. Semua orang bisa dikatakan sebagai ulama jika dia menguasai keilmuan yang terdapat pada agama Islam, terbukti dengan adanya kemampuan memahami dan menggali apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, baik dalam aspek hukum, hikmah dan sejarah. Dalam menguasai agama Islam tidaklah mudah butuh kerja keras dalam mempelajarinya. Tidak hanya mempelajari ilmu agama, namun ulama juga harus memahami makna yang terkandung dalam setiap pembelajaran yang ada pada agama Islam.

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik ingin meneliti tentang : “ Peran K.H Fakhurrazi dalam bidang Hadis di seribandung Kecamatan Ogan Ilir (OI)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran karya K.H. Fakhurrazi dalam hadis?
- b. Bagaimana isi kitab hadis ahkam karya K.H Fakhurrazi?

⁹Wawancara dengan Hafidzuddin, Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dan pemegang karya tulis dari K.H Fakhurrazi, di rumah kediaman dari Hafidzuddin di indaralaya tanggal 11 November, 2020

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran K.H. Fakhurrazi dalam kajian Hadis.
2. Mengetahui isi kitab hadis ahkam karya K.H Fakhurrazi.

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Mengangkat khazanah ketokohan ulama di sumatera selatan.
2. Sebagai upaya mengenal dan memahami kitab hadis lokal dan pengsyarahanya.
3. Sebagai pengetahuan bagi masyarakat luas.
4. Sebagai sumber refrensi bagi penelitian di masa datang.
5. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang Jurusan Ilmu Hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut, baik dalam bentuk buku, disertasi, tesis, maupun karya-karya ilmiah lainnya.

Hafidhuddin dalam jurnalnya yang berjudul "Studi Islam Melayu: Melacak Karya-karya Kiai H. Anwar Seribandung-Palembang" memfokuskan kajiannya pada karya-karya yang terdapat di pesantren tertua di Sumatera Selatan, yaitu Pondok Pesantren Nurul Islam Putra-Putri Seribandung. Karya-karya Kiai H. Anwar Seribandung ini merupakan salah satu karya yang dihasilkan ulama Sumatera Selatan.

Muhammad Daud, dalam bukunya yang berjudul "Biografi Syeekh H. Anwar Seribandung : Cahaya Islam dari Uluhan Palembang". Buku ini membahas tentang K.H. Anwar , desa seribandung, dan pondok pesantren nurul Islam.

Buku Metodologi Syarah hadis Era Klasik hingga Kontemporer; Potret konstuksi Syarah hadis karya Muhammad Alfatih Suryadilaga, buku ini digunakan penulis untuk melihat berbagai pendekatan Syarah hadis yang digunakan. buku ini juga penulis gunakan untuk mengetahui metode-metode dalam Syarah hadis.

Dengan ini penulis yakin bahwa karya ini merupakan telaah awal dari *hadis Ahkam* karya K.H.Fakhrurrazi sebagai salah satu karya hadis dari pesantren yang ada di Sumatera Selatan. Karya ini juga berupaya mencantumkan beberapa karya intelektual dalam bidang hadis dari Sumatera Selatan. Dengan tujuan

menjawab kritik dari minimnya karya ulama Sumatera Selatan dalam bidang hadis.

E. Kerangka Teori

Sosial keagamaan adalah salah satu dari konsep dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang berbau keagamaan, baik dalam hal ibadah maupun dalam hal lainnya dilaksanakan dan dilakukan dilingkungan masyarakat yang merupakan kelompok sosial. Dalam hal ini sosial keagamaan itu sendiri menjuru pada konteks perilaku yang dilakukan seseorang dalam hal keagamaan di dalam suatu masyarakat¹⁰.

Penulis menggunakan teori peranan, dimana teori yang penulis gunakan dilihat dari sudut pandang aspek sosiologi. Dalam hal ini menurut Poerdawarminta peranan adalah “tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”. Beliau juga menambahkan bahwa “peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau sekelompok orang yang berkedudukan di masyarakat”. Dalam hal ini kedudukan dan peranan ditujukan untuk kepentingan pengetahuan, dan menurutnya keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sedangkan menurut Soejono Soekamto, peranan mencakup tiga hal, yaitu :

¹⁰Andy Dermawan, Jurnal ”Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial”, *Humanika*, Vol. 14 No.1 (2014), hal. 1

1. Peranan disini meliputi norma-norma yang hubungannya dengan posisi atau tempat seseorang dalam lingkungan bermasyarakat.
2. Peranan adalah konsep tentang yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan bisa dikatakan sebagai perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹¹

Dalam hal peranan yang dilakukan oleh K.H. Fakhurrazi yang bisa dikatakan memiliki kedudukan penting didalam masyarakat, yaitu sebagai seorang ulama. Kedudukannya inilah menjadi sarana beliau berperan didalam bidang sosial keagamaan di desa Seribandung, Ogan Ilir.

Dalam penelitian menggunakan teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons. Dalam teori struktural fungsional merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan dalam sebuah bagian akan membawa dampak pada bagian lain, jika tidak fungsional maka struktur tidak akan ada ataupun sebaliknya. Pandangan Talcott Parsons teori ini dibagi dalam dua mekanisme yaitu mekanisme sosialisasi dan mekanisme kontrol sosial.¹² teori ini digunakan untuk mengetahui bagaimana fungsi dari sebuah struktur yang ada dalam masyarakat, dimana masyarakat disini dikelompokkan dalam sebuah piramida atau stratifikasi yang menunjukkan bahwa seorang pemegang kekuasaan atau tokoh memiliki fungsi dan peran berdasarkan stratifikasi yang dimilikinya

¹¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 268-269

¹²George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Pranedamedia, 2014), hal. 117

begitu juga dengan K.H. Fakhurrazi merupakan salah satu tokoh dalam sosial masyarakat di Desa Seribandung.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, yaitu penelitian yang objek-objeknya adalah buku, obserasi lapangan dan wawancara. Dalam hal ini buku karangan K.H. Fakhurrazi yang membahas hadis dan tentang kehidupan dari K.H. Fakhurrazi Penulis menelusuri berbagai buku yang ada kaitanya dengan pembahasan skripsi ini.

2. Sumber Data

Ada sebagian data yang dipakai di penelitian ini, diantaranya yaitu :

a. Data primer

Data primer, menurut pendapat Nyoman Kutha Ratna, data yang lebih baik adalah orang yang memegang permasalahan, yang benar-benar diperlukan oleh peneliti.¹³ Dalam hal ini yang terlibat langsung dan bersinggungan didalam objek penelitian yakni bapak wildan selaku keluarga dari K.H Fakhurrazi.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau yang disebut data kedua atau tambahan, dalam penelitian ini ialah literature yang mendukung dalam pembahasan penelitian, seperti hal yang menyangkut dengan kajian dan berkenaan dengan penelitian ini baik dari buku, kitab hadis, maupun sebagai sumber hasil penelitian lainnya.

¹³Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial humaniora pada umumnya*, Yogyakarta, gajah mada university press, 1995, hal. 228

c. Lokasi Penelitian

1) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa dan di Pondok Seribandung Kecamatan Ogan Ilir Sumatera Selatan penulis melihat bahwa banyak tokoh-tokoh agama yang berilmu dan sesuai dengan penelitian ini, yaitu berkenaan dengan peran sebuah toko agama dalam kajian hadis

2) Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah K.H Fakhurrazi.

3) Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah peran K.H Fakhurrazi dan kitab hadis Karyanya.

d. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan metode *observasi*, dilakukan dengan cara mengumpulkan wawancara, dokumentasi, dan metode analisis data, metode yang digunakan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi lapangan

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. dalam observasi ini, peneliti mengamati kegiatan orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian, maka data yang yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁴ Observasi

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung , Alfabeta, 2016, hal 223-224.

dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dan bertanya secara langsung kepada warga di desa seribandung, keluarga, kerabat, murid dari K.H Fakhurrazi.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antar dua pihak untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan, jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.¹⁵ Dalam penelitian ini digunakan wawancara etnografi, yaitu wawancara yang menggambarkan percakapan persahabatan yang bernusa santai, teknik wawancara ini sangat berguna untuk mendapatkan data yang lengkap tanpa ditutup-tutupi oleh sampling yang di wawancara, kesan non formal membuat pewawancara dan yang diwawancarai lebih rileks dan mampu mengkolaborasi lebih dalam data yang diperlukan. Dengan teknik ini peneliti langsung melakukan wawancara kepada warga desa seribandung dan juga keluarga dari K.H Fakhurrazi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah tehnik pengumpulan data yang tersimpan sebagai bahan. Dokumentasi dalam penelitian ini dilengkapi oleh buku-buku, foto, dan literature-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Dengan dokumentasi penulis dapat meneliti dengan seksama dan menghasilkn dokumen yang bermanfaat

¹⁵P. Joko Subagy, *Metodologi Penelitian...*, hal 40.

d. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung untuk menganalisa informasi-informasi mengenai peran K.H Fakhurrazi dalam bidang hadis dengan menggunakan analisa *deskripsi-eksplanasi*, adapun dalam kaitanya dengan penelitian ini, penulis memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara pada waktu di lapangan yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi keluarga, santri-santri dan masyarakat yang tau tentang Sosok dari K.H Fakhurrazi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi secara keseluruhan kajian ini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : merupakan Pendahuluan, dimana isi dalam pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan tinjauan umum tentang pondok pesantren nurul Islam seribandung, bab ini berisi tentang masuknya Islam di Ogan Ilir, sejarah Desa Seribandung, sejarah Pondok pesantren Nurul Islam, dan riwayat hidup dari K.H Fakhurrazi.

BAB III: Merupakan inti dari penelitian ini, meliputi sosok K.H. Fakhurrazi, peranan K.H. dalam bidang hadis dan membahas kitab-kitab karya K.H. Fakhurrazi dalam Bidang hadis.

BAB IV: Penutup, Merupakan proses akhir dari bab-bab sebelumnya. Penulis mengemukakan kesimpulan, dan saran dari seluruh hasil penelitian ini dan semoga dapat bermanfaat bagi penelitian pribadi dan masyarakat pada umumnya.

BAB II

MENGENAL DESA SERIBANDUNG, PONDOK NURUL ISLAM DAN SOSOK K.H FAKHRURRAZI

A. Masuknya Islam di ogan ilir

Dalam studi bernawi umary berpendapat, bahwa tuan umar baginda saleh (1575-1600 M) selanjutnya ditulis tuan umar- adalah salah satu penyebar agama Islam di daerah Uluan Palembang, yaitu di daerah marga madang suku satu, menetap di dusun mendayun. Sesudah itu, ia menyiarkan agama Islam di daerah Tanjung Atap, Ogan Ilir sejak tahun 1600 M hingga wafat. Daerah tersebut dimasanya, terdiri dari:

- a. Meranjat (Kubu Lintang).
- b. Tanjung Pinang (Kubu Paya Kerbau).
- c. Tanjung Atap (Kubu Payah Buluh).
- d. Tanjung Batu (Kubu Payah Lintah).¹⁶

Penduduk di daerah itu, masih dalam keadaan primitif dan menganut kepercayaan animisme-dinasime.¹⁷ Perpindahan tuan umar bertujuan untuk Islamisasi daerah dataran penesak disebut juga dengan istilah suku penesak. Yang sekarang meliputi kecamatan Tanjung Batu (Marga Tanjung Batu, Marga Burai,

¹⁶Muhammad Daud, *Biografi Syeck H. Anwar ...*, hal. 3

¹⁷Animisme berasal dari bahasa Latin anima atau "roh" adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan roh merupakan asas kepercayaan agama yang mula-mula muncul di kalangan manusia purba. Sedangkan Dinamisme merupakan pemujaan terhadap roh nenek moyang yang telah meninggal menetap di tempat-tempat tertentu.

Marga Meranjat), daerah kelakar, daerah batanghari kelakar hingga ke indralaya pun termasuk areal dakwahnya, meliputi Rantau Alai, Lubuk Keliat, Ketiau dan daerah Prabumulih.

Sebagai pembawa Islam pertama di daerah Ogan Ilir, Said Umar dalam perjuangannya, tidak jarang mendapatkan perlawanan dari penduduk yang berkeadaan perimitif dan penganut paham animisme-dinamisme. Akan tetapi, dengan bijaksana, teliti, sabar, ulet, dan usaha yang terus menerus pada akhirnya penduduk di daerah itu menganut Islam dan mendapat kemajuan dibidang kebudayaan. Proses selanjutnya, dari keturunan anak perempuannya serta keturunan pembantunya, didaerah itu banyak menghasilkan alim ulama serta berkembang pusat-pusat kajian Islam, seperti madrasah-madrasah yang timbul dan hidup dengan majunya pada akhir masanya (akhir abad ke-16M), sebagai pembawa, penyebar, dan pejuang Islam, said umar yang gelar Ratu Penembahan tutup usia dan dimakamkan di sebuah pulau di seberang dusun Tanjung Atap, yang termasyhur dengan nama dengan nama Pulau Said Umar Baginda Sari.¹⁸ Secara Historis dapat dilihat betapa Islam sudah menjadi agama yang subur di daerah tersebut. Tidaklah berlebihan jika Kabupaten Ogan Ilir disebut sebagai kota santri, karna di daerah tersebut banyak mencetak para Kiai di sumatra selatan.¹⁹

¹⁸Barmawy Umar,dalam”Seminar Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatra Selatan”. Tanggal 27 November 1984 di Palembang

¹⁹Muhammad Daud, *Biografi Syeck H. Anwar* ,....., hal. 37-38

b. Mengetahui Desa Seribandung kab. Ogan Ilir

Sejarah Desa Seribandung, desa ini berdiri dari tahun 1801, desa ini menurut sejarah desa sudah mengalami tiga kali perpindahan lokasi dari zaman penjajahan Belanda. yang pertama terletak pada pada desa Tebing Tinggi yang hanya berjarak 1 Km dari desa Betung. Pinggiran rawa-rawa Penesak itulah masyarakat Seribandung yang dipimpin oleh Usang Agus yang merupakan tokoh spiritual pada saat itu, karna tidak cocok dengan wilayah karna banyaknya binatang buas maka pindah ke daerah Lubuk Tanjung namun tidak lama dikarnakan keadaan geografis dari desa Lubuk Tanjung adalah rawa lebak, sedangkan penduduk desa tidak mengerti bercocok tanam di rawa lebak dan akhirnya penduduk desa berpindah Seribandung yang hingga saat ini.²⁰

Mengingat banyaknya desa ini berpindah-pindahan tempat tinggal, mengakibatkan wilayah Desa Seribandung sangat luas, sehingga ada ungkapan untuk menggambarkan luasnya wilayah Desa Seribandung pada waktu itu ; “Di Ulu Kukok Ayam Urang Betung, Di Iler Kukok Ayam Urang Ketiau, di Laut Kukok Ayam Urang Seritanjung”.²¹

Desa Seribandung adalah wilayah administratif yang terletak pada Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini mempunyai 2 (dua) dusun, yakni: dusun I dan dusun II kedua dusun ini dipimpin oleh kepala dusun. Desa Seribandung sudah ada pada tahun 1801 pada masa pemerintahan marga dan merupakan keturunan dari Marga Tanjung Batu.

²⁰Wawancara dengan Rudi Hartono, Sekertaris desa di Seribandung, di desa Seribandung, 11 mei, 2022

²¹Lihat “Profil Desa Seribandung”, diakses dari <http://caramseribandu10> pada 12 Februari 2022

Mayoritas pendudukan Desa Seribandung saat ini adalah Suku Penesak, yaitu suku mayoritas yang mendiami wilayah Kecamatan Tanjung Batu. Selain Suku Penesak, sebagian lagi berasal dari etnis Jawa, Komerling, Bugis, dan Palembang.

Secara geografis desa Seribandung termasuk kedalam daerah dataran rendah, dimana desa ini terletak diatas permukaan laut. Total luas dari wilayah Desa Seribandung berkisaran 188.25 hektar, yang dibagi menjadi tempat tinggal seluas 56 hektar, lahan perkebunan dan pertanian seluas 78 hektar, Rawa-rawa seluas 45 hektar, Tanah kas desa seluas 2 hektar, Perkantoran pemerinah desa seluas 0.75 hektar, Fasilitas umum (pemakaman, sekolah, dan lainnya seluas 6.5 hektar). Dapat disimpulkan bahwa desa Seribandung merupakan area yang mayoritas berisi perkebunan dan pertanian.

Sebagai wilayah administratif, desa Seribandung berbatasan langsung dengan Sebelah Timur dengan Desa Tanjung Baru Petai, Sebelah Barat dengan Desa Serikembang, Sebelah Utara dengan Areal Perkebunan Cinta Manis, Sebelah Selatan dengan Desa Bangun Jaya dan Desa Tanjung Tambak. Kemudian bila dilihat dari jarak (orbitasi) Jarak desa Seribandung ke ibukota Kecamatan adalah 5 km, Jarak desa Seribandung ke ibukota Kabupaten adalah 28 km dan Jarak ke ibukota Provinsi adalah 60 km.

Desa seribandung ini sangatlah terkenal dengan keagamaanya yang kental dimana dalam sebuah wawancara bersama masyarakat bahwa orang luar yang ini mengisi pengajian di desa seribandung sangatlah berhati-hati dikarnakan di desa

ini banyak masyarakat yang memahami agama jika ada salah kata maka akan langsung ditegur.²²

c. Kehidupan Sosial dan Keagamaan di Desa Seribandung

Sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Seribandung adalah petani karet dan nanas. Selain dari berdagang dan bertani ada juga yang menjadi pengerajin kayu, pemahat batu, dan bekerja di bagian jasa lainnya. Sudah dari dulu masyarakat desa Seribandung dikenal sebagai pengerajin kayu yang hebat dalam membuat rumah panggung (*knock down*).

Pekerjaan yang sangat berpotensi yang ada di Desa Seribandung adalah berternak. Sebagian besar penduduk desa mempunyai ternak sapi. Selain sebagai keahlian yang sudah ada sejak turun-temurun, dengan berternak sapi masyarakat beranggapan bahwa sapi merupakan tabungan yang menjanjikan dan bernilai tinggi. Tercatat ada 1.902 ekor sapi, 65 ekor kerbau, 765 ekor kambing, dan sisanya unggas yang dipelihara oleh masyarakat Desa Seribandung.

Agama adalah keyakinan atau kepercayaan, merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari diri manusia begitu juga dengan halnya agama Islam. Agama Islam adalah agama yang sempurna dan menyeluruh (*kaffah*). Mayoritas masyarakat pribumi Desa Seribandung memeluk agama Islam. Salah satu alasan terkait hal ini adalah karna masyarakat tersebut tinggal di sekitar lingkungan pesantren dan memiliki banyak tokoh agama sehingga menjadikan masyarakat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam.

²²Wawancara dengan Rudi Hartono, Sekertaris desa di Seribandung, di desa Seribandung, 11 mei, 2022

Syariat-syariat yang ada dalam agama Islam oleh masyarakat dijadikan sebagai pedoman dan pegangan hidup sehingga masyarakat dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sesuai dengan apa yang disyariatkan dalam Islam selain itu juga masyarakat yang religious terus berkembang dan meningkat di desa, kehadiran tokoh agama atau biasa disebut sebagai kiai yang mempunyai sikap karismatik dapat memberikan semangat kepada masyarakat desa seperti ibu-ibu, bapak-bapak, anak-anak maupun remaja sehingga dijadikan sebagai panutan warga desa.

1) Fasilitas yang ada di desa seribandung

Fasilitas bertujuan untuk mempermudah masyarakat untuk melakukan aktifitas sehari-sehari, fasilitas yang bisa digunakan di desa ini sangatlah beragam, mulai dari transportasi umum seperti bus, angkot dan ojek yang sudah ada di desa ini. Tidak hanya itu untuk menempuh perjalanan menuju desa ini sudah enak untuk dilewati dikarenakan jalan yang sudah cukup bagus, jalan di desa ini sudah diaspal untuk memudahkan untuk warga desa atau orang yang ingin berkunjung ke desa ini.

Tidak hanya fasilitas transportasi yang ada di desa ini namun fasilitas seperti jaringan internet dan teknologi pun sudah banyak tersebar di desa ini, memang tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi sangatlah penting untuk menunjang aktifitas yang dimasyarakat. Jika ketika kita ingin berkunjung ke desa ini maka siapkalah jaringan kartu yang ada di desa ini, pada saat ini jaringan yang tersedia hanya ada beberapa oprator saja seperti indosat, telkomsel dan xl.

Desa ini sudah dilengkapai dengan listrik jadi aman jika menggunakan alat elektronik, jika tidak listrik maka kita tidak bisa menggunakan alat elektronik. Listrik yang ada di desa ini tidak seutuhnya diberikan oleh pemerintah namun ada juga tenaga listrik lainnya seperti disel yang sudah dimiliki masyarakat desa ini

C. Sejarah Kepemimpinan Desa Seribandung

Desa seribandung berdiri dari tahun 1801, dari tahun 1801 pemimpin desa disebut dengan KERIO bertindak sebagai pemimpin, sedangkan kepala dusun disebut dengan nama Pengawo. Perubahan nama Kerio menjadi kepala desa pada tahun 1984 hingga saat ini orang yang memerintah desa Seribandung disebut kepala desa.

Desa ini dari awal berdirinya hingga saat ini sudah mengalami beberapa perpindahan kepemimpinan pemerintahan, adapun orang-orang yang pernah memimpin desa ini adalah sebagai berikut :

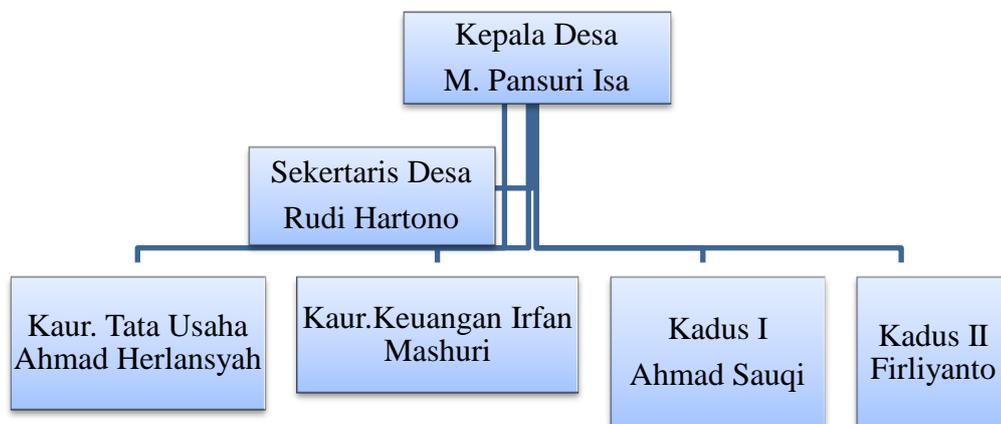
Nama	Jabatan	Tahun
H. TARIF	KERIO	1801
M. AMIN	KERIO	Jaman Penjajahan Belanda
ABDUL MAJID	KERIO	Jaman Penjajahan Belanda
H. MUNIR	KERIO	Jaman Penjajahan Belanda
TAMHAMID	KERIO	Jaman Penjajahan Belanda
H. HUSIN	KERIO	1954
BURLIAN	KERIO	1954-1968

M. YUNUS MALIAN	KERIO	1968-1983
MAHZUMI	KERIO	1983-1984
CIK AGUS UDIN	KEPALA DESA	1984-1989
KHOLI NACHROWI	KEPALA DESA	1989-1991
HENDRI SIHABUDDIN	KEPALA DESA	1991-1994
MUN'IM HASANUDDIN	KEPALA DESA	1994-1996
M. KAPIDIN HANAFI	PJS. KADES	1996-1997
MULYADI ZAKARIA	PJS. KADES	1998-1999
MUN'IM HASANUDI	PJS. KADES	1999-2000
M. KAPIDIN HANAFI	PJS. KADES	2000-2002
MU'AINI ABU NAWAS	PJS. KADES	2002-2003
SUHAILI IBRAHIM	PJS. KADES	2003-2004
ABU SEMAN	PJS. KADES	2004-2006
A.DALILI NACHROWI	KEPALA DESA	2006-2012
AMIRUDDIN BAKRI	PJS. KADES	2012
ISBAIDILLAH	KEPALA DESA	20012-2018
ASMUNI	PJS. KADES	2018-2019
AMIRIDDIN BAKRI	PJS. KADES	2019
M. PANSURI. ISA	KEPALA DESA	2019pai sekarang

d. Pemerintahan Desa Sekarang

Terdapat dua (2) dusun yang ada didesa Seribandung yakni Dusun I dan Dusun II dengan kepala dusun yang bertindak sebagai pemimpin, dan pemimpimpin dalam pemerintahan desa yang disebut dengan kepala desa. Dulu kepala dusun disebut dengan nama Pengawo, sedangkan untuk kepala desa disebut dengan Kerio.²³ Saat sekarang ini Seribandung memiliki Pemerintahan desa yang terdiri dari:

Struktur Desa Seribandung



Sedangkan lembaga legislatif desa yakni Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang saat ini beranggotakan 11 orang yang merupakan refresentatif dari masyarakat desa. Sedangkan sarana dan prasarana pemerintahan desa 1 buah kantor pemerintah desa, 1 buah balai desa, dan buku-buku administrasi

²³Data didapat dari sekertaris desa seribandung bapak rudi hartono pada tanggal 11 mei 2022 di desa seribandung, kecamatan Ogan Ilir, Sumatera Selatan

pemerintahan yang lengkap yang mendukung tertib administrasi dibidang pemerintahan desa.

Desa Seribandung juga memiliki lembaga kemasyarakatan antara lain :

1. Lembaga Pemberdayaan warga Desa
2. PKK
3. RT
4. Karang Taruna
5. Pengajian Al-Hidayah
6. KASBITI (Kelompok Amal Kematian)
7. Lembaga Pemangku Adat (LPA).
8. Lembaga Keuangan wanita usaha kecil
9. Sanggar "PRIMA"

e. Kondisi Pendidikan di Desa Seribandung

Pendidikan merupakan sumber dari pengetahuan. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera jika sumber daya manusia mampu mengelola potensi-potensi yang ada di alam secara efektif dan efisien. Wujud dari kemampuan sumber daya yang berkualitas dapat diperoleh dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan bangsa serta pembentukan moral masyarakat. Salah satunya adalah moral pemuda, karena pemuda merupakan generasi selanjutnya untuk memajukan bangsa. jika moral pendidikan pemuda baik maka bangsa juga memiliki moral yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika moral pemuda bisa dikatakan buruk

karena memiliki pendidikan yang sangat rendah. Jadi, dengan pendidikan dapat menentukan perilaku manusia kearah yang lebih baik. Dengan pendidikan mereka akan mengetahui sesuatu yang baik dan buruk, sesuatu yang harus dilakukan dan dikerjakan, dan mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui.

Sebagian besar masyarakat Desa Seribandung memiliki pendidikan SMA sederajat, hal ini didukung dengan keberadaan dari Pondok Pesantren Nurul Islam (PPNI) yang sudah cukup lama berdiri dan menjadi tempat pendidikan agama di desa seribandung. Tidak hanya di desa saja namun banyak yang diluar desa juga datang untuk menuntut ilmu disini. Fasilitas yang diberikan pada pendidikan yang ada cukup beragam, disini sudah disediakan tingkat pendidikan dari PAUD hingga SMA. Hal ini cukup dimaklumi mengingat Desa yang memiliki motto “Caram Seribandung” motto sudah lama dikenal sebagai desa yang mempelopori bidang pendidikan. PPNI sudah berdiri sejak tahun 1932 yang merupakan cikal bakal terbentuknya Pesantren Nurul Islam (bahkan pernah menyelenggarakan perguruan tinggi Nurul Islam yang bekerja sama dengan IAIN Raden Fatah Palembang); SMP YPLP PGRI yang berdiri tahun 80-an merupakan salah satu SLTP yang tertua di Kecamatan Tanjung Batu, dan bahkan di tingkatan TPA pun Seribandung merupakan desa pertama di Kecamatan Tanjung Batu yang menyelenggarakan pendidikan TPA.

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung



(Bangunan Pondok Pesantren Nurul Islam)

Sebelum adanya madrasah atau pondok pesantren para ulama menggunakan metode cawisan untuk berdakwah, metode cawisan ini adalah metode yang dipusatkan kerumah rumah yang disebut *garang*. Disini H. Anwar juga membuat pengajian (cawisan) yang dilakukannya dirumahnya sendiri. Studi Muhammad adil mengatakan, bahwa *garang* bukan sinonim dari kata berangasan atau pamarah. Melainkan sebuah perumpamaan untuk teras rumah, tempat ini biasanya digunakan keluarga untuk bersantai dan berkumpul.

Seiring berjalannya waktu orang banyak belajar ditempat cawisan H. Anwar dan juga H. anwar juga mengajar cawisan ditempat lain. Pada zaman dulu belum ada kendaran seperti motor ataupun mobil H. Anwar mengisi pengajian menggunakan sepeda. Disamping itu banyak dari murid-murid yang diajari oleh H. Anwar ini mahir dalam membaca Al-Qur'an, hal inilah yang membuat orang berbondong-bondong menyuruh anaknya untuk belajar dengan H. Anwar. Disini H. Anwar berinisiatif untuk membangun madrasah dikarnakan tempat cawisan dia sudah tidak dapat menampung banyaknya yang ingin belajar ditempat dia,

disini dia meminta izin untuk membangun madrasah kepada Pisarah Tanjung Batu namun ditolak namun akhirnya diperbolehkan pada tahun 1932 M dengan syarat pendirian ini dilakukan di Tanjung Batu. H. Anwar Keberatan, kemudian dia menemui Pangeran Lubuk Keliat untuk meminta izin pendirian, niat baik ini disetujui Pangeran Lubuk Keliat, maka dibangunlah madrasah, pada awalnya madrasah ini hanya mempunyai 3 lokal dan diberi nama sa'addah ad-Darayn.

Pondok Pesantren Nurul Islam sangat dikenal di kalangan masyarakat Sumatera Selatan dengan sebutan Pesantren Seribandung, pondok ini terletak di desa Seribandung kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir sebelum pemekaran masuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pesantren ini terletak di daerah pedesaan. Desa Seribandung terletak kurang lebih 61 km di sebelah Selatan kota Palembang dan kurang lebih 20 km di sebelah Selatan, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.

Luas dari wilayah pesantren sekitar 12 hektar yang didirikan oleh K.H. Anwar bin Haji Kumpul putra asli kelahiran Seribandung, yang dikenal masyarakat sebagai tokoh atau ulama yang jujur, sabar, dan berkerja keras. Beliau sangatlah dihormati di kalangan masyarakat karena ilmu dan internalisasi terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pesantren Seribandung didirikan oleh Kiai Haji Anwar lewat pengajian cawisan untuk seluruh golongan baik itu dari orang berusia ataupun kanak-kanak. Pengajian spesial untuk kanak-kanak ini nyatanya menemukan atensi yang sangat sungguh-sungguh untuk warga, sehingga timbulah ilham buat menjadikan suatu pengajarannya jadi suatu madrasah. Ilham tidak langsung terwujud dikarenakan tidak mendapatkan izin dari pemerintah Hindia Belanda. Perihal ini dikarenakan

pemerintah pada era Belanda pada tahun 1925 sudah menghasilkan peraturan yang ketat terhadap penerapan pembelajaran agama Islam kalau tidak seluruh orang (Kiai) membagikan pelajaran agama. Peraturan itu bisa jadi diakibatkan oleh terdapatnya gerakan organisasi pembelajaran Islam yang telah banyak berkembang di tanah air. Pada tahun 1932 dikeluarkan pula peraturan yang bisa memberantas serta menutup madrasah serta sekolah tidak terdapat izinnya ataupun membagikan pelajaran yang tidak disukai oleh pemerintah yang diucap Ordonansi Sekolah Liar (*Wilde Scholl Ordonantie*).

Kegagalan Kiai Haji Anwar dalam membangun madrasah tidak membuat putus asa bahkan semangat untuk mewujudkan tekatnya dalam membuat madrasah. Untuk mendukung usaha pembuatan madrasah beliau meminta bantuan kepada Penggerak Lubuk Keliat yang terkenal fanatik terhadap agama Islam. Usaha ini ternyata berhasil, dengan dikeluarkannya surat izin madrasah nomor 494 dan pada saat itu barulah mengumumkan secara resmi lembaga pendidikan ini dibuka pada tanggal 1 November 1932 dengan mengambil nama madrasah “Sa’adatud Daraian”, dengan memiliki murid sebanyak 35 orang yang terdiri dari anak-anak desa Seribandung dan sekitarnya. Madrasah yang baru didirikan masih sangat sederhana dan darurat. Adapun mata pelajaran yang diajarkan antara lain Al-Qur’an tajwid, barzanji, dan bahasa Arab yang meliputi pelajaran nahwu, sharaf, imlak dan khath. Setelah pendidikan berjalan selama 2 tahun jumlah santri kian meningkat menjadi 160 orang, sehingga perlu menambah lokal belajar. Oleh sebab itu atas inisiatif Kiai Haji Anwar dengan bantuan masyarakat dibangunlah lokal belajar darurat, yaitu suatu bangunan yang didingnya dari bambu atapnya

dari daun nipah dan berlantaikan tanah. Sedangkan lokal belajar di bawah rumah Kiai Anwar yang dijadikan tempat para santri yang datang dari luar daerah.

Dengan kerja kerasnya akhirnya pesantren ini berhasil mendapat kepercayaan dan semakin diakui di masyarakat, bahkan pondok ini dikenal tidak hanya didesa namun hingga daerah yang ada Sumatera Selatan. Semua itu dikarnakan prestasi dari pondok ini dengan bukti bertambah banyaknya santri, total pada tahun 1941 ada 400 orang santri yang berada dipondok ini. Dan pada tahun ini merupakan awal puncak dari kemajuan pondok ini. Setelah itu pondok ini mengubah namanya yang awalnya bernama pondok pesantren Sa'adatud Darain menjadi Pondok Pesantren Nurul Islam.

Pada tanggal 17 agustus 1945 Indonesia memproklamirkan, pada masa itu pemerintah mulai berusaha membina pendidikan agama yang ada di sekolah umum, pendidikan madrasah, dan pondok pesantren. Akan tetapi usaha ini belum terealisasikan, karena pada saat itu bangsa Indonesia masih dalam keadaan berjuang untuk kemerdekaan dari serangan tentara yang ingin menjajah bangsa Indonesia. Pada masa penjajahan ini para santri ikut andil dalam kemerdekaan, termasuk pesantren Nurul Islam juga ikut dalam memperjuangkan kemerdekaan.

Pondok Pesantren Nurul Islam kembali kedalam keadaan normal setelah selesainya revolusi. Pada saat itu puteri K.H. Anwar kembali kepondok setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah diniyah Puteri Padang Panjang pada tahun 1949, dan pada tahun itu juga dibangunlah madrah ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar (SD) pada awal berdirinya MI ini hanya memiliki 4 orang murid. Pada tahun 1950, jumlah murid dari madrasah ini total 950 orang. Pada tahun ini juga

didirikan Madrasah Tsanawiyah. Banyak perubahan yang dilakukan oleh pondok ini mengikuti perubahan sosial ataupun tuntutan dari masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut dapat terlihat dari meningkatnya fasilitas yang dimiliki dan metode yang digunakan dalam pendidikan, yakni tidak hanya menggunakan metode sorongan dan bandongan (tradisional) tetapi juga menggunakan pola atau metode seperti yang dipakai pada sekolah umum, menerapkan ilmu keagamaan dalam berbagai kegiatan dan meningkatkan kualitas dari murid atau santri dengan menuntun mereka untuk melanjutkan belajar dan menuntut ilmu ketingkat yang lebih tinggi baik didalam negeri maupun diluar negeri.

Pada tahun 1947, sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah mulai tumbuh dan berkembang sejak dari zaman koloneal hingga diresmikan dengan nama Pondok Pesantren Nurul Islam, lembaga atau pondok ini masih belum memiliki struktur dan manajemen yang jelas, karena segala urusan dan keperluan masih diatur dan ditetapkan secara langsung oleh kiai yang berperan sebagai pemimpin sekaligus pengelola tunggal dipondok tersebut. Sehingga pada tahun ini dibentuklah struktur organisasi untuk lembaga atau pondok tersebut yang terdiri dari mudir dan wakil mudir, penasehat, sekeretaris dan wakil sekretaris, bendahara, organisasi santri, dan beberapa anggota lainnya, yang dinaungi oleh Yayasan Al-Anwar.

Pondok Pesanteren Nurul Islam berdiri pada zaman koloneal hingga saat ini, Pesantren Nurul Islam ini telah mengalami empat kali pergantian pemimpin yaitu sebagai berikut:



(Foto Pimpinan Pondok Nurul Islam Seribandung)

1. Syaikh KH. Anwar bin Haji Kumpul (1932-1959),
2. K.H. Ahmad Dumyati Anwar (1959-1997),
3. K.H. Fachrurrozi Anwar, Lc. TH. (1997-2001),
4. Drs. KH. Zumrowi Anwar (2001-2007),
5. Drs. KH. Syazali Tidah Anwar (2007-sekarang).

Untuk membantu dalam program pendidikan rangka pencapaian tujuan, secara dikit demi sedikit pesantren yang tertua yang ada di Sumatera Selatan ini melengkapi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini didapatkan dari bantuan pemerintah pusat, daerah, dan usaha swadaya mandiri melalui sumbangan orang tua/wali santri. Sarana dan prasarana yang dimiliki dari pondok ini dikatakan cukup lengkap mulai dari gedung belajar, asrama, masjid beberapa buah rumah Kiai dan ustadz atau ustazah, perpustakaan, kantor, penginapan tamu,

dapur umum, Wc/kamar mandi, lapangan olahraga, toko koperasi, laboratorium, aula, fasilitas keterampilan seperti mesin jahit, komputer, dan lainnya.

Hubungan pondok pesantren seribandung dengan NU sangat lah dekat pasca meninggalnya H. Anwar, menurut duski Ibrahim, pada tahun-tahun berikutnya organisasi yang berfaham ahlu sunnah wal jama'ah bergabung dengan wadah besar yaitu jam'iyah Nahdatul ulama (NU). Pada saat itu tampuk kepemimpinan pondok dipegang oleh K.H Dumyati Anwar yang merupakan anak dari H. Anwar juga murid kesayangan dari syeck muda waly Aceh. Ia pun sering berkunjung kepondok pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur.

Puncak hubungan antar pesantren seribandung dengan NU ketika pemimpin pesantren diasuh oleh K.H Fakhurrrazi, yang merupakan sahabat dari K.H Abdurahman Wahid alias Gus Dur. Mereka pernah satu kamar ketika menuntut ilmu di Al-Azhar cairo Mesir. Tidak heran jika Gus Dur beberapa kali berkunjung ke pesantren nurul Islam seribandung. Selain kunjungan pondok juga temu kangen dengan sahabat lamanya, terakhir Gus Dur diamanahi sebagai konsultan Pesantren Seribandung²⁴

²⁴ Muhammad Daud, *Biografi Syeck H. Anwar Seribandung*,..., hal. 37-38

C. Biografi K.H. Fakhurrazi



K.H. Fakhurrazi dilahirkan di Desa Seribandung Ogan Ilir pada 7 Mei 1935 Hijriah.²⁵ Ayahnya bernama K.H. Anwar bin H. Kumpul dan ibu beliau bernama Hj Fathmah binti H Muhit, ayahnya dari K.H Fakhurrazi adalah orang yang mendirikan Pondok Pesantren Nurul Islam, pondok ini merupakan salah satu Pondok Pesantren yang tertua yang ada di daerah Sumatera Selatan. K. H. Anwar berasal dari masyarakat biasa, bukan keturunan bangsawan ataupun tokoh terkemuka. Apalagi pekerjaan H. Kumpul sebagaimana masyarakat Seribandung dan sekitarnya merupakan tukang pembuat rumah kayu, bangunan khas Sumatera Selatan. Namun karena kondisinya yang kurang berkecukupan itulah beliau menanamkan tekad untuk mengubah nasib dengan cara belajar menuntut ilmu. Dari ketekunannya itulah kemudian pada akhir abad ke-20, barulah Syekh Anwar Seribandung mendirikan lembaga pendidikan Islam di pedalaman Palembang atas restu pangeran dari Lubuk Keliat. Beliau bercita-cita agar lembaga pendidikannya ini menjadi Al-Azhar kedua setelah Kairo Mesir. Pondok Pesantren yang ia bangun ini menjadi pusat studi Islam pasca kesultanan Palembang. Dari sinilah

²⁵Bapak Wildan (menantu dari K.H. Fakhurrazi), "Wawancara Pribadi", tanggal 16 juni 2021

banyak lahir para mubaligh/ilmuan yang menyebar di seluruh penjuru Sumatera bagian Selatan. Namanya menggaung di kaki gunung Dempo, Pagaram, Sumatera Selatan dan ilmunya (syi'arnya) menyebar sampai ke negeri Tumasek (Singapura).²⁶

K.H Fakhurrazi menikah pada tahun 1968 dalam usia 35 tahun dengan seorang perempuan berumur 18 tahun, yang merupakan santrinya yang pada saat itu baru saja menyelesaikan belajarnya dimadrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung milik ayahnya K.H. Anwar bin H. Kumpul. Istrinya bernama Hj. Zuraidah yang berasal dari desa Seritanjung.²⁷ Sampai penelitian ini diadakan istri beliau masih dalam keadaan sehat wal afiat. Dari perkawinannya ini beliau tidak dikaruniai dzurriyat, namun beliau tidak lantas berpoligami, beliau lebih memilih untuk mengangkat keponakannya sendiri, yakni seorang anak dari kakak kandungnya K.H. Zumrawi Anwar dan Hj. Sumiyah. Beliau dikenal sebagai figur yang ramah, rendah hati, dan tegas dalam memimpin.

Sifat penyayang, tawakal dan kerendahan hati yang dimiliki beliau menimbulkan kerukunan bagi K.H Fakhurrazi dan keluarganya. Walaupun terlihat jauh perbandingan umur antara Fakhurrazi dan istrinya, dan dari pernikahannya ini tidak dikaruniai dzurriyat, namun hal ini tidak menjadi penghalang bagi beliau untuk tetap menciptakan keluarga yang *sakinah mawaddah wa rohmah*.

²⁶Lihat Hafidhuddin, *Studi Islam Melayu: Melacak Karya-karya Kiai H. Anwar Seribandung*-Palembang, dalam *Jurnal Tamaddun*, Vol. XVI No. 2 Des 2016, Fak. Adab UIN Raden Fatah Palembang, hal.43-44

²⁷Bapak Wildan (menantu dari K.H. Fakhurrazi), "Wawancara Pribadi", tanggal 16 juni 2021

Pada tahun 1998, beliau ditunjuk menjadi Mudir Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, menggantikan kakaknya K.H. Dumiati Anwar yang wafat pada tahun tersebut. Terhitung setelah kurang lebih dua tahun menjadi Mudir di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, tepatnya pada hari Jum'at 24 Maret 2000 Pukul 04.15, beliau menghembuskan nafas terakhirnya, berpulang ke rahmatullah.

Beliau adalah figur yang tawadhu' dan ikhlas dalam mengaplikasikan ilmunya. Meskipun beliau menimba ilmu sampai ke Al-Azhar beliau tidak lantas menjadikan peluang baginya untuk menjual ilmu yang telah didapatnya, serta mengatas namakan gelar Lc yang di sandangnya. Baginya mengharap upah dari hasil membagi ilmu bukanlah tujuan akhir dari menuntut ilmu.

D. Riwayat Pendidikan K.H Fakhurrazi

Fakhrurrazi lahir tiga tahun tepat setelah ayahnya K.H. Anwar mendirikan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. Pendidikan masa kecil dari K.H Fakhrurrazi benar-benar dibekali dan didik secara langsung oleh ayahnya untuk menjadi intelektual muslim yang kelak dapat bermanfaat ditengah-tengah umat. Beliau mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Rakyat (SR)²⁸ di Desa Sri Tanjung, yang letaknya bersebelahan dengan Seribandung. Karena pada saat itu pendidikan masih sangat minim, belum menyebar keseluruh desa. Fakhrurrazi

²⁸pada masa itu sederajat Sekolah Dasar

belajar dengan guru lokal, salah satunya beliau pernah berguru dengan Kiai Bahri bin Pandak Tanjung Atap, dan K.H. Abu Bakar Bastari.²⁹

Kemudian beliau dikirim oleh ayahnya belajar kepada Syekh Muhammad Dalil gelar Datuk Maninjum, sebuah madrasah yang didirikan oleh Syekh Muhammad Jamil Jaho di Jaho Padang Panjang, Sumatera Barat. Dari sini, terjalinlah hubungan persahabatan antara H. Anwar dengan Syekh Muhammad Dalil gelar Datuk Maninjum. Kemudian barulah pada tahun 1957 bersama temannya yang bernama Jazuli Ma'sum beliau dikirim untuk melanjutkan pendidikan ke Al-Azhar Kairo Mesir, pada saat itu ayahnya K.H. Anwar dan K.H. Sirajuddin Abbas sebagai ketua Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI)³⁰ ikut mengentarkan beliau. Di Al-Azhar beliau mengambil jurusan Tafsir dibawah naungan Fakultas Ushuluddin. Terhitung 10 tahun dari keberangkatannya, barulah pada tahun 1967 M beliau mengakhiri belajarnya di Al-Azhar dan pulang ke kampung halaman untuk mengabdikan dirinya dan ilmu yang telah didapat.³¹

Bagi Fakhurrrazi, menuntut ilmu tak kenal waktu dan tempat. Meskipun pada saat itu transportasi masih sangat minim, serta situasi yang masih sangat

²⁹Nama lengkapnya adalah K.H. Abubakar Bastari bin Haji Ismail. Lahir pada tahun 1898 M, wafat pada tahun 1971 M. Beliau adalah seorang ulama besar dan tokoh pendidikan Islam Sumatera Selatan. K.H. Abubakar Bastari ahli dalam bidang Ilmu Tafsir dan Ilmu Nahwu Sharaf. Kemas H. Andi Syarifuddin, S. Ag dan H. Hendra Zainuddin, M. Pd. I, *101 Ulama Sumatera Selatan; Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, tt, hal. 178-180

³⁰Terbentuknya PERTI dilatarbelakangi oleh visi dan orientasi yang sama, sesuai dengan pola pemikiran H. Anwar, yaitu pendidikan Islam dan konsep *ahlus sunnah wal jama'ah*. Maka dari itu, H. Anwar memutuskan untuk ikut andil dalam PERTI meskipun sebelumnya pernah menjadi Pimpinan Masyumi di Desa Seribandung, Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Komering Ilir, tahun 1945 sampai 1947. Pada mulanya PERTI merupakan suatu organisasi (perkumpulan) yang bergerak di bidang pendidikan. Organisasi ini menerapkan sisten pendidikan modern, seperti penggunaan klasikal dan memasukkan mata pelajaran umum dengan tetap bertumpu pada nilai-nilai tradisional. Lihat Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana, 2013, hal. 239

³¹Bapak Wildan (menantu dari K.H. Fakhurrrazi), "Wawancara Pribadi", tanggal 16 juni 2021

mencekam beliau tidak menghentikan langkahnya untuk menuntut dan mencari ilmu sampai ke luar Negeri walaupun harus menempuh waktu yang tidak sedikit. Karena sejak kecil beliau sudah ditanamkan bekal yang sangat kokoh dalam menuntut ilmu dan berdakwah. Sungguh beliau adalah sosok yang gigih dalam menuntut ilmu.

Dalam sebuah wawancara K.H Fakhurrazi adalah seorang yang disiplin dengan ilmu bahkan ketika ada orang yang mengambil buku atau meminjam bukunya tanpa izin maka dia sangat marah, buku-buku dari K.H Fakhurrazi disusun sangatlah rapi jadi jika ada peruban tempat ataupun hilang maka K.H Fakhurrazi tau.³²

³²Bapak Wildan (menantu dari K.H. Fakhurrazi), “Wawancara Pribadi”, tanggal 16 juni 2021

BAB III

Peran K.H Fakhurrazi di Pondok Pesantren Nurul Islam dan di Desa Seribandung

A. Metode Mengajar yang Digunakan K.H Fakhurrazi

Metode atau cara K.H Fakhurrazi menyampaikan hadis kepada para santri atau kepada murid-muridnya dengan cara beliau sendiri. metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu ada satu istilah lainnya yang berkaitan dengan 2 istilah ini, yaitu teknik adalah cara yang spesifik dalam pemecahan masalah tertentu yang ditemukan dalam pelaksanaan prosedur.

Metode Pendidikan yang Diterapkan oleh Pondok Pesantren dalam Perkembangan Pendidikan di Desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir, pola atau metode mengajar pendidikan yang digunakan adalah metode pendidikan tradisional.

Metode pendidikan tradisional ini diterapkan oleh pondok pesantren Nurul Islam. Pembelajaran yang diajarkan yakni : Kitab Kuning atau kitab yang berbahasa Arab Gundul seperti Kitab Nahwu, Shalaf, Fiqih, Hadist dan Ahklaq.

Metode adalah salah satu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan sebuah kegiatan agar tujuan yang diinginkan mampu tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan

Menurut hasil wawancara dari bapak Duski, metode yang ajarkan oleh K.H Fakhurrazi mengajar para santri akan membaca kitab kuning yang

didalamnya menggunakan bahasa Arab. Pada awalnya santri akan mendengarkan K.H Fakrurrazi membacakan kitab dan para santri menyimak bacaan kemudian para santri membaca ulang kembali kitab yang dibacakan beliau, jika para santri sudah selesai membaca barulah K.H Fakhurrazi menjelaskan makna dari kitab tersebut.³³

Metode yang diajarkan oleh K.H Fakhurrazi adalah metode Halaqoh, metode ini juga dikenal dengan istilah munazharah metode ini merupakan metode kelompok kelas dari sistem bandungan. Halaqoh yang berarti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar dengan diawasi secara langsung oleh pembimbing, yaitu seorang guru dan belajar bersama dalam satu tempat. Metode ini merupakan diskusi untuk memahami isi dari kitab, metode ini bukan untuk mempertanyakan tentang benar atau salahnya isi dari kitab, akan tetapi pembelajaran isi untuk memahami maksud yang ada pada kitab.

Dalam mengajar baik itu pelajaran hadis K.H Fakhurrazi selalu menggunakan kitab hadis karya beliau sendiri, cara pemikiran dari K.H Fakhurrazi pada saat itu hampir sama dengan pengajaran perguruan tinggi, dikarenakan pada masa sekarang khususnya dalam perguruan tinggi para dosen sudah banyak menulis buku karangan untuk mengajar.

Penulis menganalisa tentang metode ini dari sudut pengembangan intelektual, metode ini bermanfaat bagi santri dikarenakan para santri akan rajin dan mampu menelaah makna-makna yang terkandung dalam isi kitab yang diajarkan.

³³Wawancara dengan Duski Ibrahim, santri dari K.H Fakhurrazi, di pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 10 mei 2022

Metode pengajaran yang dilakukan oleh K.H Fakhurrazi masih dilakukan hingga saat ini³⁴. Penulis mewawancarai dengan santri dari Pondok Pesantren Nurul Islam tentang pendapat dia tentang metode pengajaran yang dilakukan K.H Fakhurrazi saat mengajar. Pendapat santri tentang metode yang dilakukan beliau sangatlah bagus dikarenakan para santri-santri³⁵ dilatih untuk membaca kitab-kitab kuning, dan tidak hanya membaca para santri juga harus bisa memahami kitab-kitab yang dibaca.³⁶

B. Mengenal Manuskrip

Manuskrip adalah sebuah karya tulisan tangan yang telah ditulis oleh orang terdahulu yang masih ada hingga saat ini. Manuskrip terdiri dari dua kata yaitu manu dan skrip yang jika diterjemakan yaitu tulisan tangan.

Manuskrip atau sering disebut dengan naskah kuno merupakan salah satu peninggalan budaya yang menjadi khazanah disetiap bangsa di dunia. Pada zaman dulu terkenal dengan budaya menulis yang sangat kuat dan kental. Terbukti dari hasil tulisan tangan atau diketik sangatlah banyak, tulisan atau dokumen itu disebut manuskrip.

³⁴Wawancara dengan Ahmad Azami, santri dari K.H Fakhurrazi, di kediaman dari Ahmad Azami, pada tanggal 10 mei 2021

³⁵Santri adalah orang mendalami ilmu agama baik dia tinggal pesantren ataupun pulang saat belajar

³⁶Wawancara dengan Ramadhan, santri dari K.H Fakhurrazi, di kediaman dari Ramadhan, pada tanggal 10 mei 2021

Manuskrip atau naskah kuno adalah koleksi yang sangat langka dimiliki oleh setiap bangsa di dunia, termasuk di Indonesia. Setiap bangsa dapat melihat perjalanan hidup bangsanya melalui naskah-naskah yang telah ditulis. Indonesia sebagai bangsa yang memiliki banyak macam-macam budaya dari sabang sampai merauke, sudah pasti setiap daerah memiliki catatan tentang kehidupan masyarakatnya, sosial budaya, adat istiadat, pemerintahan dan lain sebagainya. Naskah ini sangat penting dijaga kelestariannya karena naskah kuno adalah sebuah peninggalan pada masa lampau yang merekam segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang berbeda dengan kondisi saat ini. Naskah kuno juga mempunyai berbagai informasi sangat penting dari berbagai bidang seperti, bidang sastra, agama, hukum, sejarah, adat istiadat dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai informasi dalam sebuah naskah akan membantu para ilmuwan ahli sejarah dalam menemukan informasi dan memperkaya kajiannya mengenai sesuatu yang ditelitinya³⁷. Adanya informasi yang ada di dalam naskah kuno tersebut, maka perlu untuk melakukan pelestarian menurut Undang-Undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992, Bab I Pasal 2 naskah tersebut untuk dipertahankan informasi yang terkandung di dalam naskah tersebut. Dengan melakukan pelestarian naskah, maka informasi yang berada di dalamnya akan mampu menjadi sumber atau sarana informasi bagi masyarakat luas yang ingin mengakses naskah tersebut.

³⁷Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Metode Penelitian Naskah Arab*, (Medan, Perdana Publishing, 2015), hal. 15

Sementara untuk naskah atau manuskrip yang masih bagus harus dijaga dengan cara dirawat atau dijaga, baik kondisi fisik ataupun isinya. Inilah sebetulnya yang menjadi pokok dalam kegiatan preservasi bahan pustaka.³⁸

Tindakan preservasi atau pelestarian naskah atau manuskrip seperti sudah selesai dengan melakukan fumigasi, laminasi atau melakukan book binding atau memperbaiki halaman, punggung maupun sampul buku. Namun pelestarian tidak hanya sekedar kegiatan teknis (seperti fumigasi atau book binding), namun juga kebijakan-kebijakan (*policies*) yang mendukung usaha terciptanya kegiatan preservasi secara baik. Tindakan preservasi dilakukan terikat dengan usaha pencegahan dan kerusakan naskah. Hal ini diartikan bahwa kerusakan naskah dikarenakan intensitas pemakaian yang tinggi, sebab kerusakan naskah dikarenakan usia yang lama dan faktor-faktor lingkungan sehingga perlu dilakukan perbaikan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan dalam bentuk poin-poin penting maka manuskrip berarti:

1. dokumen yang di tulis tangan
2. mempunyai nilai-nilai ilmiah seperti sejarah, sastra dan estetika
3. Berumur paling sedikit 50 tahun.³⁹

³⁸John Feather, *Preservation and the Management of Library Collection*, (London: The Library Association Publishing, 1991), hal. 67

³⁹Ramesh C. Gaur, *Preservation and Access to Manuscript Heritage in India*, *International Journal of Information Research*, Vol. 1 No. 1 Sept. 2011, (New Delhi, India: Linida Gandhi National Centre the Arts (IGNCA), 2011), hal 2.

Sedangkan dalam Undang-undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992 pada Bab I pasal 2 disebutkan bahwa naskah kuno atau manuskrip merupakan dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih.⁴⁰

C. Kitab Karya K.H Fakhurrazi

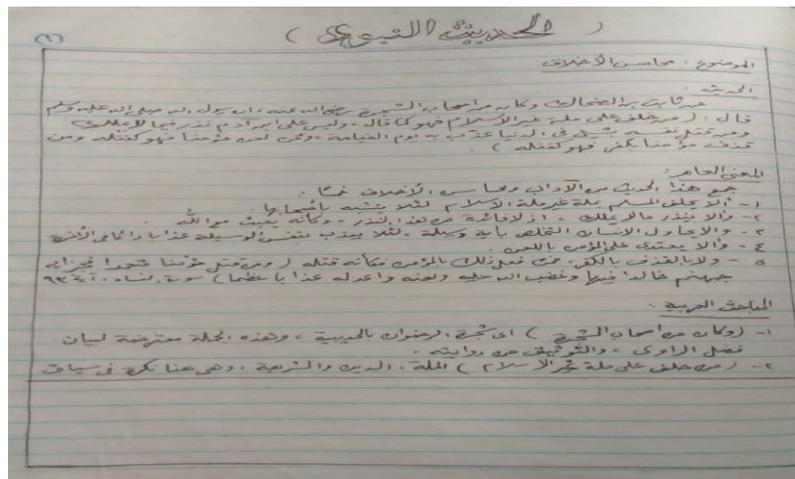
K.H Fakhurrazi menulis kitab atau karya yang beliau berinama hadis Ahkam, Alasan K.H Fakhurrazi menulis kitab hadis ahkam adalah sebagai berikut :

1. Agar santri-santri yang ada di pondok Nurul Islam mudah memahami makna-makna dari ilmu-ilmu agama dan mempelajari agama Islam dengan mudah.
2. Sebagai hadiah atau kado untuk ayahnya dikarnakan disaat K.H Fakhurrazi sedang menimba ilmu di Al-Azhar ayah terinta meninggal dunia itulah sebab motivasi K.H Fakhurrazi ingin menulis sebuah karya tulis ini.⁴¹
3. Dalam sebuah wawancara, alasan K.H Fakhurrazi memberi nama hadis ahkam adalah dikarnakan fenomena yang ada di desa seribandung, pada saat itu desa seribandung butuh hadis yang bersangkutan dengan hukum. Dikarnakan di desa Seribandung pada masa itu banyak berpaham anisme dan dinisme.

⁴⁰Undang-undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992.

⁴¹Wawancara dengan hafidzuddin, Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dan pemegang karya tulis dari K.H Fakhurrazi, di rumah kediaman dari hafidzuddin di Indaralaya tanggal 11 November, 2020

4. Karna kecintaanya dengan ilmu agar mudah mengingat ilmu-ilmu yang pernah dipelajarinya.
5. Sebab K.H Fakhurrazi menulis Hadis Ahkam dikarenakan beliau berasal dari Fakultas Hukum itulah sebab beliau menulis karya-karya yang bersangkutan dengan hukum.



Cover Hadis Ahkam Karya K.H Fakhurrazi Seribandung

Dibekali pendidikan dari sang ayah, sejak kecil K.H. Fakhurrazi mulai menekuni dunia tulis menulis. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa karyanya yang terbilang produktif, walaupun karyanya ini hanya dalam bentuk tulisan tangan (*manuskrip*) yang sederhana dan belum menjadi sebuah kitab dalam bidang tertentu. Akan tetapi, karya beliau ini banyak menyumbang keilmuan, baik itu di dunia pendidikan formal maupun masyarakat sekitar.

Dalam sebuah wawancara bersama menantu K.H Fakhurrazi bahwa kitab-kitab dari beliau ini ada yang sudah diketik menggunakan mesin ketik tapi tidak banyak ada beberapa yang belum diketik, K.H Fakhurrazi yang mengetik sendiri

dengan mesin ketik miliknya, pada masa itu belum banyak laptop dan alat-alat yang canggih jadi banyak orang-orang mengetik menggunakan mesin ketik yang lama.

Terbilang kurang lebih ada sekitar 6 karya tulis dari beliau yang sudah ditemukan, yakni :

1. *Al-Mudzakarat fi Ilm al-Balaghah wa al-Badi'* (berbahasa Arab dengan uraian).
2. *Al-Mukhtar min Hikmah al-Tasyri'* (berbahasa Arab dengan uraian)
3. *Al-Mudzakarah fi 'Ulum al-Qur'an* (berbahasa Arab dengan uraian),.
4. *Mudzakarah Tafsir Ayat al-Ahkam* (berbahasa Arab dengan uraian),.
5. *Hadis Ahkam*, berbahasa Arab dengan uraian.
6. *'Ulumul Hadis* (berbahasa Arab dengan uraian).

Sebenarnya masih banyak karya tulis dari K.H Fakhurrazi namun belum ditemukan dan hingga saat ini masih dicari.⁴²

Karya dari K.H Fakhurrazi ini tidak hanya kitab hadis saja namun masih banyak kitab-kitab lainnya seperti kitab yang berkaitan dengan Al-Qur'an, Tauhid dan juga kitab bahasa.

⁴²Wawancara dengan hafidzuddin, Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dan pemegang karya tulis dari K.H Fakhurrazi, di rumah kediaman dari hafidzuddin di indaralaya tanggal 11 November, 2020

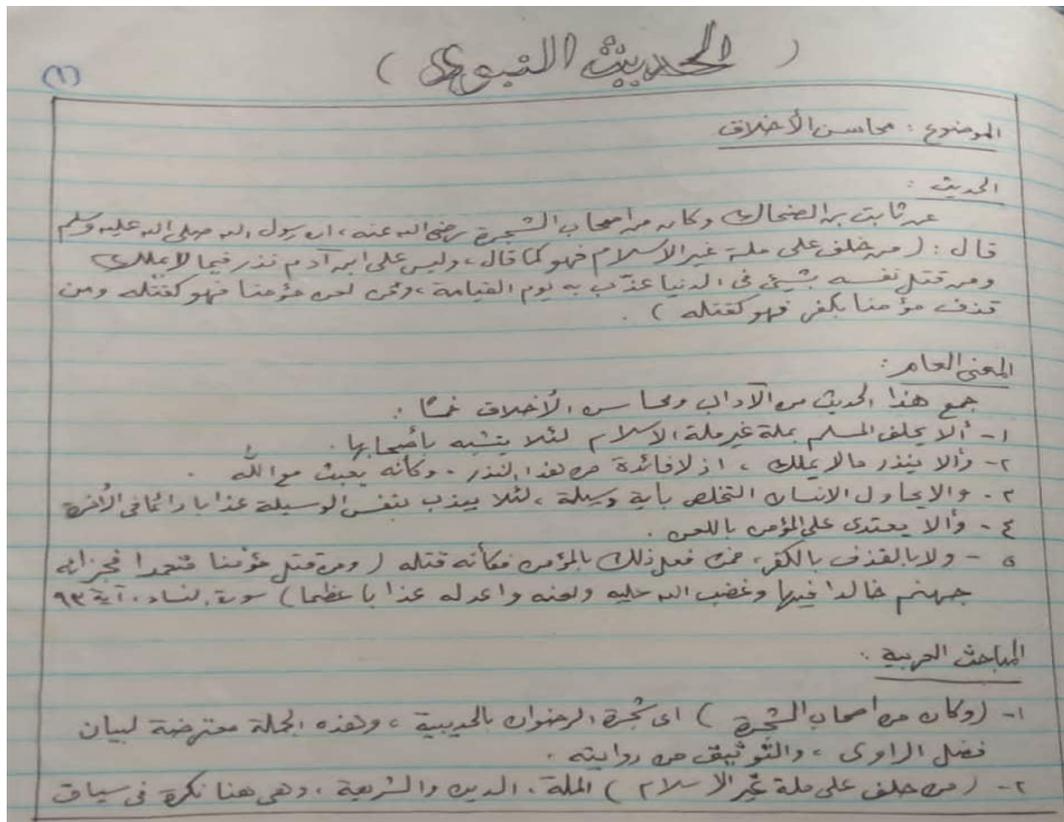
D. Hadis Ahkam Karya K.H Fakhurrazi

Ahkam berasal dari bahasa Arab yakni أحكام bentuk jama' dari Hukm atau hukum bahasa Arab: حُكْمُ adalah merujuk pada peraturan Islam, berasal dan dipahami dari sumber-sumber hukum agama bahasa Arab: مَنَابِعُ الْفِقْهِ. Sebuah undang-undang atau sebuah peraturan, nilai, atau keputusan dari syariat Islam (hukum Islam). Untuk sampai pada suatu doktrin hukum baru, atau *hukm*, seseorang harus menggunakan metodologi yang sistematis yang digunakan untuk mengambil makna dari sumber-sumber. Secara tradisional, metodologi ini telah dikategorikan berdasarkan peraturan ijtihad.

Dalam sebuah wawancara bersama Ustad Hafidhuddin salah satu alumni santri Nurul Islam Seribandung, beliau jug yang memegang kitab hadis karya dari K.H Fakhurrazi, K.H Fakhurrazi menulis kitab hadis ahkam dengan berpedoman kepada kitab hadis Shahih seperti kitab hadis sahih bukhari dan kitab hadis sahih muslim.

Dalam sebuah wawancara alasan dari K.H Fakhurrazi mengapa beliau memberi nama karya kitab hadisnya dengan nama Hadis Ahkam adalah dikarnakan basic keilmuan dari K.H Fakhurrazi ini dibidang hukum, tidak hanya hadis Akham K.H Fakhurrazi juga menulis kitab Tafsir Ahkam. Dalam sebuah wawancara K.H Fakhurrazi memberi nama kitab-kitabnya dengan kata Ahkam dikarnakan pendidikan beliau saat berada di Al-Azhar banyak mempelajari

tentang hukum itulah salah satu penyebab mengapa karya-karya tulis dari K.H Fakhruddin banyak berisi tentang hadis ahkam (hukum).⁴³



Kitab Hadis Karya K.H Fakhruddin

Artinya: “Barangsiapa bersumpah dengan agama selain Islam, maka dia seperti apa yang dia katakan. Anak Adam tidak boleh bernadzar dengan sesuatu yang tidak dia miliki. Barangsiapa bunuh diri dengan sesuatu di dunia, maka dia akan disiksa di akhirat dengan sesuatu yang dia gunakan untuk bunuh diri tersebut pada hari kiamat. Barangsiapa melaknat orang mukmin, maka dia seperti membunuhnya. Barangsiapa menuduh seorang muslim dengan kekafiran, maka ia seperti membunuhnya.”⁴⁴

⁴³Bapak Wildan (menantu dari K.H. Fakhruddin), “Wawancara Pribadi”, tanggal 16 juni 2021

⁴⁴Kitab Hadis Ahkam Karya K.H Fakhruddin

Setelah penulis menelusuri dan mencari dikitab-kitab hadis dan akhirnya penulis menemukan hadis yang sama dengan hadis yang di tulis oleh K.H Fakhurrrazi didalam kitab hadis Shahih Bukhari nomor 5587 kitab adab dibab larangan mencela dan melaknat, yang isi hadisnya adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ أَنَّ تَابِتَ بْنَ الضَّحَّاكِ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَلَفَ عَلَى مِلَّةٍ غَيْرِ الْإِسْلَامِ فَهُوَ كَمَا قَالَ وَلَيْسَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَذْرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُ وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيَا عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَعَنَ مُؤْمِنًا فَهُوَ كَقَتْلِهِ وَمَنْ قَذَفَ مُؤْمِنًا بِكُفْرٍ فَهُوَ كَقَتْلِهِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Utsman bin Umar telah menceritakan kepada kami Ali bin Mubarrak dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Qilabah bahwa Tsabit bin Adl Dlahak dia termasuk dari Ashabus Syajarah (ikut serta dalam baiatur ridlwan) - dia menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa bersumpah dengan agama selain Islam, maka dia bagaikan apa yang dia katakan, anak Adam tidak boleh bernadzar dengan sesuatu yang tidak dia miliki, barangsiapa bunuh diri dengan sesuatu di dunia, maka dia akan disiksa di akhirat dengan sesuatu yang digunakan untuk bunuh diri, barangsiapa melaknat orang mukmin maka ia seperti membunuhnya, barangsiapa menuduh seorang muslim dengan kekafiran maka ia seperti membunuhnya."⁴⁵

Dalam kitab hadis ahkam karya K.H Fakhurrrazi menjelaskan tentang isi kandungan hadis yang ditulis olehnya. Dalam kitab hadis ahkam dibagi menjadi 5 (lima) poin penjelesan yakni :

1. Tidak bersumpah dengan agama selain Islam.
2. Jangan bersumpah dengan yang tidak dimilikinya maka itu tidak ada manfaatnya.
3. Jangan menuduh sesama orang muslim.

⁴⁵Hadis Bukhari nomor 5587 didalam kitab sahih bukhari bab adab larangan mencela dan melaknat

4. Jangan melaknat sesama muslim.

5. Seperti yang dijelaskan pada surah Anisa ayat 95 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ آ لَقَى إِلَيْكُمْ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا
تَبَتُّعُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَعَايِمٌ كَثِيرَةٌ كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلُ فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah (carilah keterangan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu, "Kamu bukan seorang yang beriman," (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia, padahal di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah memberikan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴⁶

Penejelasan dalam ayat ini : Pada ayat yang lalu Allah telah menegaskan hukuman yang amat pedih bagi seseorang yang melakukan pembunuhan dengan sengaja. Pada ayat ini Allah memberikan peringatan kepada kaum muslim untuk berhati-hati agar tidak terjerumus ke dalam pembunuhan. Salah satu kesempatan yang memungkinkan terjadinya pembunuhan dengan sengaja itu ialah pada waktu terjadinya peperangan dengan seseorang atau sekelompok yang tidak dikenal. Wahai orang-orang yang beriman! Berhati-hatilah dalam mengambil keputusan untuk membunuh seseorang. Karena itu, apabila kamu pergi melakukan perjalanan di atas bumi, baik untuk berperang dan atau untuk tugas apa pun di jalan Allah, maka telitilah dan carilah keterangan yang pasti tentang orang yang kamu hadapi itu dan jangan kamu melakukan tindakan apa pun kepadanya kalau kamu ragu dan janganlah kamu mengatakan kepada orang atau siapa pun yang

⁴⁶Al-Qur'an surah Annisa ayat 95

mengucapkan "salam", yakni orang yang mengucapkan kalimat la ilaha illallah, kepadamu, "Kamu bukan seorang yang beriman", lalu kamu membunuhnya dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia dari pembunuhan itu, padahal di sisi Allah ada harta yang banyak, yang lebih baik daripada apa yang kamu dapatkan dari harta rampasan peperangan itu, yaitu pahala yang berlipat ganda yang disediakan oleh Allah di akhirat. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, ketika kamu kafir, sebelum kamu beriman, menyembunyikan keimananmu, lalu Allah memberikan nikmat-Nya berupa nikmat iman kepadamu lalu kamu beriman seperti sekarang ini, maka telitilah dengan pasti sebelum kamu bertindak kepadanya. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan dan Maha Memberi balasan atas apa yang kamu lakukan.

E. Peran K.H. Fakhurrrazi

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلٍ بْنُ فُرَيْشٍ الْيَامِيُّ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُمَيَّرٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سِئِلَ عَنْ عِلْمٍ عَلِمَهُ ثُمَّ كَتَمَهُ أُجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

Artinya:”Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Budail bin Quraisy al Yamiiyu al Kufi telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair dari Umarah bin Zadzan dari Ali bin al Hakam dari ‘Atha’ dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah bersabda: “Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu yang dia ketahui kemudian dia menyembunyikannya, maka dia akan dicambuk pada hari kiamat dengan cambuk dari neraka.”⁴⁷

Dalam hadis ini bisa dipahami pentingnya menyampaikan ilmu, begitulah peran seorang ulama bertugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya. Ilmu yang dimaksud disini adalah ilmu agama yang wajib diketahui oleh umat muslim.

⁴⁷Hadis sunan Tirmidzi kitab ilmu bab menyembunyikan ilmu, nomorr 2573

Seorang ulama atau tokoh agama sangat berperan penting dalam kemajuan pendidikan keagamaan dan kehidupan sosial masyarakat, tidak hanya itu ulama adalah sebagai panutan bagi masyarakat luas. Ulama telah membuktikan peranan mereka dalam pembangunan sosial. Dimana pembangunan sosial adalah salah satu dari proses yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan untuk kesejahteraan masyarakat, suatu keadaan di mana segala sesuatu yang dibutuhkan dalam lingkungan sosial terpenuhi, peluang sosial diwujudkan, dan masalah sosial ditangani dengan baik. Pembangunan sosial juga berupa suatu konsep yang lebih menekankan kepada pembangunan komunitas (*community development*) atau pembangunan masyarakat (*social development*) dari pada perorangan atau individual (*casework*).⁴⁸

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁴⁹

⁴⁸Ahdi makmur, *ulama dan pembangunan sosial*, (banjarmasin: aswaja pressindo, 2015), hal. 84

⁴⁹Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 86

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Desa seribandung dan pondok pesanteren Nurul Islam adalah suatu tempat yang tidak dapat dipisahkan dikarenakan kemajuan pondok pesanteren Nurul Islam berdampak bagus untuk desa Seribandung.

Perana dari K.H Fakhurrazi dimasyarakat, Semasa hidup beliau aktif mengisi pengajian-pengajian rutin masyarakat setempat. Mulai dari mengisi kajian di desanya sendiri di desa Seribandung, hingga sampai ke desa-desa lainnya seperti desa Tanjung Atap, desa Tanjung Batu, desa Betung, sampai ke desa Cinta Manis, Pada saat itu minimnya transportasi untuk menuju kedesa-desa K.H Fakhurrazi menggunakan sepeda untuk berdakwah. Dan setelah beberapa lama menggunakan sepeda akhirnya K.H Fakhurrazi menggunakan motor untuk berdakwah.⁵⁰ Perjuang Beliau dalam menyiarkan agama sangatlah mulia walaupun banyak rintangan kesusahan tapi beliau tidak berputus asa.

Melalui wawancara dengan warga desa tentang sosok K.H Fakhurrazi ini adalah sebagai seorang panutan dan toko agama yang dihormati di desa, bahkan banyak warga desa yang memasukan putra dan putrinya untuk belajar agama di pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Duski Ibrahim, santri dari K.H Fakhurrazi, di pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 10 mei 2022

⁵¹Wawancara dengan Rudi Hartono, sekretaris desa seribandung, di desa seribandung pada tanggal 11 mei 2022

Peran K.H Fakhurrazi dalam Organisasi, dengan kedekatan beliau dengan Abdurahman Wahid ini salah satu sebab masuknya ajaran Nahdlatul Ulama (NU) di Pondok Pesantren Nurul Islam dan juga di desa seribandung ini.

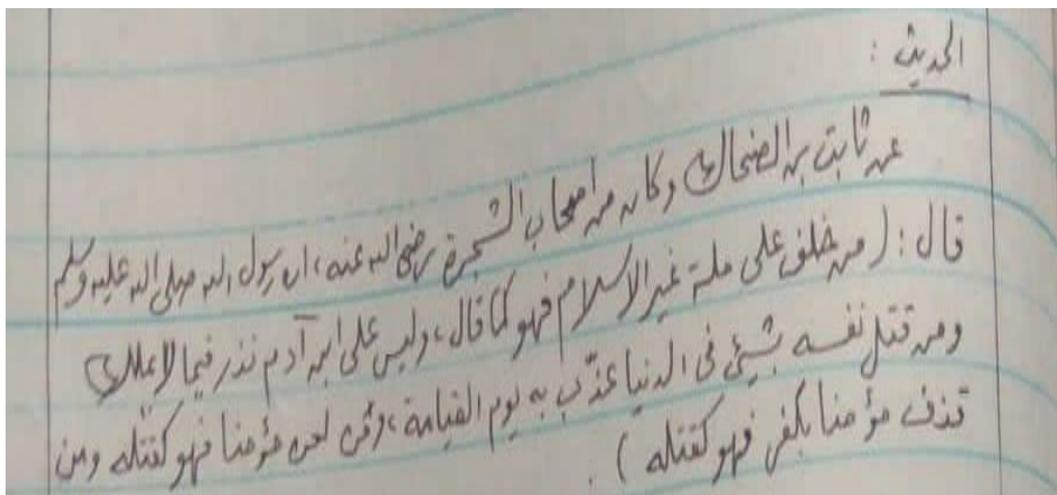
Dalam sebuah wawancara bersama menantu K.H Fakhurrazi bahwa beliau pernah membuat perguruan tinggi yang diberi nama perguruan tinggi PPNI (Perguruan Tinggi Nurul Islam). Perguruan tinggi ini didirikan pada tahun 1977, pada masa itu K.H Fakhurrazi menjadi direktur perguruan tinggi ini. Semasa ia menjadi direktur beliau juga menjadi pengajar disana.

Pada saat itu perguruan tinggi PPNI hanya memiliki 1 (satu) Fakultas saja yakni Fakultas Syariah, dan untuk gelarnya masing menggunakan BA. Namun perguruan tinggi ini tidak berlangsung lama dari awal didirikan pada tahun 1977 hingga 1985, perguruan tinggi ini hanya berdiri 8 tahun, salah satu penyebab perguruan tinggi ini sudah tidak ada lagi dikarenakan kurangnya mahasiswa yang belajar disini sehingga perguruan tinggi PPNI harus tutup.

Peran dari K.H Fakhurrazi sangat penting dalam kemajuan kajian keagamaan dalam bidang hadis maupun dalam bidang al-Qur'an baik di pondok pesantren Nurul Islam dan juga di desa Seribandung, bisa kita lihat dan kita pahami peran beliau dari cerita hidup dari K.H Fakhurrazi, dan juga karya atau karangan buku (kitab) yang sangat banyak dalam kajian keagamaan seperti kitab-kitab hadis (*hadis ahkam dan ulumul hadis*) dan kitab yang mempelajari Al-Qur'an seperti (*Mudzakarah Tafsir Ayat al-Ahkam dan Al-Mudzakarah fi 'Ulum al-Qur'an*) tidak hanya dibidang hadis dan Al-Qur'an masih banyak kitab-kitab yang sudah dibuat atau ditulis oleh K.H Fakhurrazi . Keilmuan dari K.H

Fakhrurrazi tidak hanya dalam hadis dan Al-Qur'an, tapi juga dalam bidang bahasa dengan bukti karya tulis yakni *Al-Mudzakarot fi Ilm al-Balaghah wa al-Badi'* (berbahasa Arab dengan uraian).

Peran K.H Fakhrurrazi dalam Hadis di desa maupun di pondok pesantren Nurul Islam seribandung adalah pengajaran tentang pemahaman secara mendalam tentang hadis dibuktikan dengan kitab karya dari K.H Fakhrurrazi disini banyak membahas hukum-hukum dan penulis mengambil sebuah contoh satu hadis yakni:



Artinya: “Barangsiapa bersumpah dengan agama selain Islam, maka dia seperti apa yang dia katakan. Anak Adam tidak boleh bernadzar dengan sesuatu yang tidak dia miliki. Barangsiapa bunuh diri dengan sesuatu di dunia, maka dia akan disiksa di akhirat dengan sesuatu yang dia gunakan untuk bunuh diri tersebut pada hari kiamat. Barangsiapa melaknat orang mukmin, maka dia seperti membunuhnya. Barangsiapa menuduh seorang muslim dengan kekafiran, maka ia seperti membunuhnya.”⁵²

Namun dikalangan masyarakat belum terlalu mendalami tentang hadis dikarenakan masyarakat hanya mendengar ceramah dan hanya dijelaskan secara umum tetapi masyarakat bisa memahami maksud dari apa yang disampaikan K.H Fakhrurrazi, dan para santri mengetahui secara mendalam tentang hadis ini

⁵²Kitab Hadis Ahkam Karya K.H Fakhrurrazi

dikarnakan santri-santri mempelajari secara langsung dan ditulis. Dan wawancara salah satu santri yang belajar langsung sistem pengajaran yang dilakukan oleh K.H Fakhurrazi ini, beliau membaca kitab ini kemudian para santri menulis kemudian para santri membaca satu persatu, setelah selesai membaca K.H Fakhurrazi menjelaskan kepada santri-santrinya.

Dalam kitab hadis ini mengingatkan kita agar tidak sembarang untuk bersumpah dimana dikalangan masyarakat pada masa dulu sering bersumpah tidak dengan agama Islam, dengan adanya hadis ini masyarakat tau bahwa jika bersumpah tidak dengan agama Islam maka bisa dikatakan kafir dan musyrik. Secara tidak langsung masyarakat memahami makna sebuah hadis karya dari K.H Fakhurrazi.

Dalam sebuah wawancara bersama alumni santri beliau dan pengurus pondok sekarang bahwa K.H Fakhurrazi ini sangat mementingkan urusan agama di desa dan pondok pesantren yang didirikan ayahnya sehingga dia menolak sebuah ajakan dari Abdurahman Wahid (Gus Dur) untuk menjadi Menteri Agama pada masa jabatan pemimpin Presiden RI (Abudrahman Wahid) dengan alasan dia ingin mesngabdi ke pondok pesantren yang didirikan oleh ayahnya sehingga ajakan dari Gus Dur itupun ditolak.⁵³,

Kedekatan K.H Fakhurrazi dengan Abdurahman Wahid (Gus Dur) ini bukan karna tidak ada sebab, kedekatan meraka dikarnakan mereka berdua menuntut ilmu ditempat yang sama yakni di Al-Azhar Cairo Mesir. Tidak heran jika kedekatan mereka berdua sangatlah dekat dari Al-Azhar Cairo Mesir sampai

⁵³Wawancara dengan hafidzuddin, Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dan pemegang karya tulis dari K.H Fakhurrazi, di rumah kediaman dari hafidzuddin di indaralaya tanggal 11 November, 2020

setelah mereka selesai menuntut ilmu disana, bahkan keakrabannya sering dilihat dikarnakan K.H Fakhurrazi dan Gus Dur masih sering bertemu dan mengunjungi pondok pesantren seribandung, karna keakraban dua sahabat ini, K.H Fakhurrazi meminta Gus Dur menjadi penasihat Podok Pesantren Nurul Islam Seribandung, dan ajakan itupun diterima oleh abudrahman Wahid (Gus Dur).⁵⁴

Dalam wawancara bersama ustz hafidzuddin, menceritakan bahwa salah satu alasan kedekatan mereka berdua dikarnakan Abdurahman Wahid sangat menggagumi K.H Fakhurrazi dikarnakan keilmuannya semasa satu pondok bersama, ada suatu momen dimana Abdurahman Wahid sedang tidak bisa mengerjakan tugasnya dan disaat itu K.H Fakhurrazi yang membantu untuk mengerjakan tugas dari abdurahman wahid, disitulah keilmuan dari K.H Fakhurrazi mulai diketahui oleh Abdurahman Wahid.

F. Pendapat Penulis Tentang Sosok K.H Fakhurrazi

Dalam bab ini penulis ingin mengungkapkan atau menjelaskan sedikit pendapat tentang bagaimana sosok dari K.H Fakhurrazi dan menganalisa bagaimana peran beliau di desa Seribandung dan pondok Nurul Islam , pendapat ini berasal dari sudut pandang penulis.

Desa seribandung dan pondok pesantren nurul islam ini tidak dapat dipashkan dikarnakan kemajuan yang ada dipondok berdampak bagi desa dan masyarakat yang berada di desa seribandung.

⁵⁴Muhammad Daud, *Biografi Syeck H. Anwar Seribandung,....*, hal. 38

K.H Fakhurrazi adalah sosok yang sangat dihormati dan sebagai panutan bagi masyarakat, tidak hanya itu dengan keilmuan yang tinggi tidak membuat beliau sombong bahkan atas keilmuannya itu membuat beliau rendah hati seperti filosofi pada yang sering didengar “*bagaikan padi, semakin berisi semakin merunduk*”, menurut penulis filosofi inilah yang sangat cocok untuk mencerminkan dari sifat dan keperibadian dari K.H Fakhurrazi. Kesibukan sehari-hari dari K.H Fakhurrazi adalah menulis terbukti ada beberapa karya yang ditulis oleh beliau, bahkan para santri ataupun orang yang kenal dengan beliau sangat mengagumi beliau dalam ketekunannya dalam belajar. Bahkan orang yang hanya mendengar kisah hidupnya saja sangat mengagumi beliau.

Menurut penulis sangatlah banyak peran yang dilakukan oleh K.H Fakhurrazi ini dalam bidang hadis maupun dibidang kajian agama lainnya baik untuk desa seribandung, pondok Nurul Islam maupun di desa-desa lainnya. Mampu dilihat dari tujuan K.H Fakhurrazi untuk membuat atau menulis sebuah kitab salah satu tujuannya adalah untuk mempermudah orang-orang dan para santri-santrinya dalam mempelajari ilmu agama dari segi bahasa, Al-Qur'an maupun Hadis, dan K.H Fakhurrazi ini semasa hidupnya didedikasikan hanya untuk menuntut ilmu Agama dan menyebarkannya. Dari wawancara bersama salah satu santrinya yakni Prof Duski Ibrahim keseharian dari K.H Fakhurrazi ini menulis belajar bahkan sangat banyak karya tulis dari beliau ini, namun karya tulis dari K.H Fakhurrazi ini belum dibukukan (belum dicetak dalam bentuk buku), salah satu penyebab mengapa karya-karya dari K.H Fakhurrazi ini belum dicetak dan dijadikan buku dikarenakan para santri-santrinya belum terfikir untuk mencetak

buku-buku karya tulis dari K.H Fakhurrazi, mungkin setelah penulisan ini para santri-santri mampu mencetak karya-karya tulis dari K.H Fakhurrazi.

Sangat disayangkan jika karya tulis dari K.H Fakhurrazi ini tidak dicetak karna menurut penulis sebuah pondok pada zaman sekarang sudah jarang yang menggunakan kitab karya ustadz atau Kiai sendiri dan mayoritas menggunakan kitab umum seperti kitab bulughul maram, jika suatu pondok menggunakan kitab karya kiai ataupun ustadz yang mengajar disana mungkin bisa menjadi sebuah ciri khas dari pondok pesantren itu sendiri.

Sungguh banyak pembelajaran yang bisa kita petik dan kita ambil hikmah dari perjalanan hidup dari sosok K.H Fakhurrazi ini bisa kita ambil sebagai panutan kita atas dedikasi dan kerja keras dalam menuntut ilmu, kehidupan kesahariannya dan berjuang menyebarkan agama Islam walupu harus menempung jarak yang cukup jauh, prof duski bercerita pada masa hidup K.H Fakhurrazi ingin bertausiah atau mengisi pengajian ke desa-desa beliau menggunakan sepeda untuk ketempat tujuan itu, dengan badan atau tubuh yang besar K.H Fakhurrazi menggayuh sepeda tanpa kesulitan, walupun penulis berfikir itu sangatlah sulit dikarnakan jarak tempat yang jauh, jalan yang tidak terlalu bagus dan banyak tanjakan, namun K.H Fakhurrazi bisa melewati itu semua demi menyebarkan agama Islam.

Pendapat penulis tentang kitab hadis ahkam karya K.H Fakhurrazi, kitab hadis ini banyak mengandung pembelajaran khususnya didalam bermasyarakat dikarnakan kitab hadis ini merujuk kepada hukum dimana isi kandungan hadis ini

untuk melarang bersumpah dengan agama selain Islam. Hadis ini menegaskan bahwa haram hukumnya jika bersumpah dengan agama selain Islam.

Dari semua kerja keras K.H Fakhurrazi ini sangat disayangkan ulama sebagus dia, ulama sepintar dia tidak terekspos keluar (tidak banyak orang yang kenal), dari beberapa pemahaman penulis sebab kenapa K.H Fakhurrazi ini tidak banyak diketahui oleh orang lain salah satunya adalah beliau hanya mengabdikan untuk pondok pesantren saja dan beliau tidak mau bahkan menolak ajakan-ajakan dari orang lain yang mungkin saja jika dia menerima ajakan semisal Gus Dur waktu itu nama K.H Fakhurrazi bisa dikenal banyak orang. Namun tidak bisa disalahkan dikarnakan ulama-ulama terdahulu tidak ingin dikenal banyak orang.

Sosok K.H Fakhurrazi dikenal dimasyarakat dan di pondok pesantren dengan kecintaannya kepada orang tuanya, bukti kecintaan beliau dengan orang tuanya, beliau mengabdikan ke pondok yang dididirikan oleh ayahnya walaupun banyak tawaran-tawaran diluar sana, namun beliau menolak, dan semasa hidup K.H Fakhurrazi hanya didedikasikan untuk berdakwah dan menyebarkan agama Islam di desa dan pondok Nurul Islam seribandung. Dalam sebuah wawancara bersama salah satu dari santri dari K.H Fakhurrazi, mengatakan bahwa hampir setiap hari jum'at K.H Fakhurrazi selalu mengunjungi makam atau kuburan dari orang tuanya untuk mengirim doa, inilah salah satu bukti dari besarnya rasa cinta dan ketaatan seorang anak terhadap orang tuanya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

K.H. Fakhurrazi dilahirkan di Desa Seribandung Ogan Ilir pada 7 Mei 1935 Hijriah dan meninggal dunia pada tanggal 24 Maret 2000. Ayahnya bernama K.H. Anwar bin H. Kumpul, pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam K.H Fakhurrazi merupakan mudir atau pimpinan pondok yang ke-3, K.H Fakhurrazi pernah menimba ilmu di Al-Azhar Kairo Mesir.

Peran dari K.H Fakhurrazi sangat penting dalam kemajuan kajian keagamaan dalam bidang hadis maupun dalam bidang Al-Qur'an dan hadis baik di pondok pesantren Nurul Islam dan juga di Desa Seribandung, dilihat dari karya tulis seperti kitab hadis (*hadis ahkam dan ulumul hadis*) dan kitab-kitab lainnya.

K.H Fakhurrazi menulis kitab hadis ahkam, karna butuhnya hadis yang membahas hukum di desa seribandung pada saat itu sehingga beliau menulis hadis tentang hukum untuk memperbaiki masyarakat di desa seribandung di bidang hukum.

B. Saran

Berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan pada penelitian ini peran K.H Fakhurrrazi dalam bidang hadis dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk mengetsahui bagaimana peran sosok ulama dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai panutan dalam masyarakat
2. Mengetahui sejarah hidup dari tokoh ulama yang sangat berilmu namun tidak dikenal oleh banyak orang, karna dengan sejarah hidup dari ulama ini bisa memotivasi dalam mencari ilmu.
3. Untuk mencari jejak-jejak karya tulis ulama-ulama yang sudah hilang, khususnya dalam kajian hadis.
4. Mencari jejak ulama-ulama yang ada disumatera selatan, khusunya dalam kajian hadis, dikarnakan minimnya ulama yang mengkaji hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Warson Munawwir, Ahmad, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Huda, Nor, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015.
- Daud, Muhammad, *biografi syekh h. Anwar Seribandung : cahaya Islam dari uluan Palembang*, Palembang, penerbit mata aksaa, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung:Alfabeta CV, 2015.
- Bapak Wildan (menantu dari K.H. Fakhurrrazi), “Wawancara Pribadi”, tanggal 16 juni 2021
- Wawancara dengan hafidzuddin, Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dan pemegang karya tulis dari K.H Fakhurrrazi, di rumah kediaman dari hafidzuddin di indaralaya tanggal 11 November, 2020.
- Wawancara dengan Ramadhan, santri dari K.H Fakhurrrazi, di kediaman dari Ramadhan, pada tanggal 10 mei 2021
- Wawancara dengan Ahmad Azami, santri dari K.H Fakhurrrazi, di kediaman dari Ahmad Azami, pada tanggal 10 mei 2021
- Wawancara dengan Rudi Hartono, Masyarakat desa di Seribandung, di desa Seribandung, 11 mei, 2022.
- Wawancara dengan Duski Ibrahim, santri dari K.H Fakhurrrazi, di pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 10 mei 2022.
- Wawancara dengan Subhan, santri Ponpes Seribandung, di Rumah kediaman Subhan, pada tanggal 10 mei 2022.
- Feather, John, *Preservation and the Management of Library Collection*, London: The Library Association Publishing, 1991.
- Zulkifli, *Ulama Sumatera Selatan: pemikiran dan perannya dalam lintas sejarah*, Palembang, Unsri Press, 1999.
- Wahid, Ramli Abud, *Sejarah Pengkajian Hadis Di Indonesia*, Medan, IAIN Press, Cet II, 2006.

- Ismail, M. Sayuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2007.
- Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi: Selayang Pandang Sejarah Para Ulama*, Jakarta: Bina Ilmu, 1998.
- Dewan Redaksi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN raden Fatah Palembang.
- Nadhiran, Hedhri, *Reformulasi Studi Ilmu Hadis: Sejarah Perkembangan Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Raden Fatah Palembang, Jurnal Ilmu Agama*, No. 1, 2007.
- Al-Bukhari, Abi abudullah Muhammad bin Ismail, *Al-Jami' As-shahih Al-Musnad min hadis rasulillah sallallau 'alaihi wa sallam wa sunanihi wa ayyamihi*, Juz 32, Mesir, Al-Mathba'ah As-Salafiyah, 1982.
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi, *Metode Penelitian Naskah Arab*, Medan, Perdana Mulya Sarana, 2015.
- Jalalludin, *Ulama Sumatera Selatan dan Perjuangannya*, Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang, 1995.
- Wahyudin Darmalaksana, *Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Jurnal Diroyah: Studi Ilmu Hadis*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Hafidhuddin, *Studi Islam Melayu: Melacak Karya-karya Kiai H. Anwar Seribandung-Palembang*, dalam *Jurnal Tamaddun*, Vol. XVI No. 2 Des 2016, Fak. Adab UIN Raden Fatah Palembang.
- Suryadilaga, M al-fatih, *Metode Syarah Hadis*, Yogyakarta, Suka-Press, 2012.
- Suyitno, *Studi Ilmu-Ilmu Hadis*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2010.
- Yaqub, Ali Mustafa, *Cara Benar Memahami Hadis*, Jakarta, Fustaka Firdaus, 2019.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta, PT Mahmud Yusuf Wadzurriyyah, 1998.
- Zuhri, Muh, *Tela'ah Matan Hadis Sebuah Tawaran Metodologi*, Yogyakarta, Lembaga Filsafat Islam, 2003.



NOMOR : 929 TAHUN 2022
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENGINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas di lingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Uswatul Hasanah, M. Ag NIP. 197503192000032002
2. Sulaiman M. Nur, M. Ag NIP. 197210231998031003
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- N a m a** : MUHAMMAD ADRIANSYAH RUM
NIM / Jurusan : 1653600012 / ILMU HADITS
Semester / Tahun : XII / 2021
Judul Skripsi : PERAN K. H. FAKHRURRAZI DALAM BIDANG HADITS DI DESA SERIBANDUNG KABUPATEN OI
- Kedua** : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 18 Oktober 2022.
- Ketiga** : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Pembimbing langsung membenarkan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 18 April 2022 M
16 Ramadhan 1443 H



- Tembusan :
1. Ketua Jurusan SAA/ILHA/AFI/IQT/TP Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan;
 3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
KECAMATAN TANJUNG BATU
DESA SERIBANDUNG

Alamat : Jl. Kh. Anwar Dusan IV Desa Seri Bandung Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir, 30864

Nomor : 140/264/KD-SB/V/2022
Lamp :
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Yth
Mudir Pondok Pesantren
Nurul Islam Putra-Putri
Desa Seribandung

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindak lanjuti surat permohonan izin penelitian mahasiswa dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang No :B-930/Un/IIL.I/PP.07/04/2022. Mengenai penyusunan skripsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang atas nama :

Nama : Muhammad Adriansyah Rum
Nim : 1653600012
Jurusan : Ilmu Hadis
Judul Skripsi :PERAN K.H FAKHRURRAZI DALAM BIDANG HADIST DI DESA SERIBANDUNG KABUPATEN OGAN ILIR

Maka dari itu kami mohon bantuan kiranya pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dapat membantu penelitian mahasiswa tersebut untuk memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan untuk keperluan skripsinya.

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

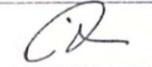
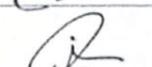
Seri Bandung, 11 Mei 2022
Kepala Desa Seri Bandung



M. PANSURI ISA

DAFTAR BIMBINGAN/KONSULTASI SKRIPSI

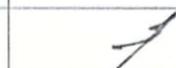
Nama : Muhammad Adriansyah Rum
 Nim : 165360000112
 Judul : Peran K.H Fakhurrrazi dalam bidang hadis di desa
 Seribandung Kabupaten OI
 Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Uswatun Hasanah, MA

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	Senin / 11	Pengajuan Judul.	
2	Rabu / 13.	Revisi Bab I	
3	Kamis / 14	Revisi Penulisan.	
4	Senin / 18	Revisi Bab II Isi	
5	Rabu / 20	Revisi Penulisan	
6	Jum'at / 22	Revisi Bab III	
7	Senasa / 26	Revisi Penulisan.	
8	Kamis / 28	Revisi Bab IV	
9	Kamis / 12	abstrak.	
10	Senasa / 17.	Revisi Penulisan abstrak.	

DAFTAR BIMBINGAN/KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Adriansyah Rum
 Nim : 165360000112
 Judul : Peran K.H Fakhruddin dalam bidang hadis di desa
 Seribandung Kabupaten OI

Dosen Pembimbing II : Sulaiman Mohammad Nur, MA

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	Senin / 12	Pengajuan Judul	
2	Kamis / 15	Revisi Bab I	
3	Jum'at / 16	Revisi Pembahasan	
4	Senin / 19	Revisi Bab II	
5	Kamis / 21	Revisi Pembahasan	
6	Senin / 29	Revisi Bab III	
7	Senin / 10	Revisi Pembahasan	
8	Rabu / 11	Revisi Full bab	
9	Jum'at / 13	abstrak	
10	Rabu / 18	statistika Pembahasan	



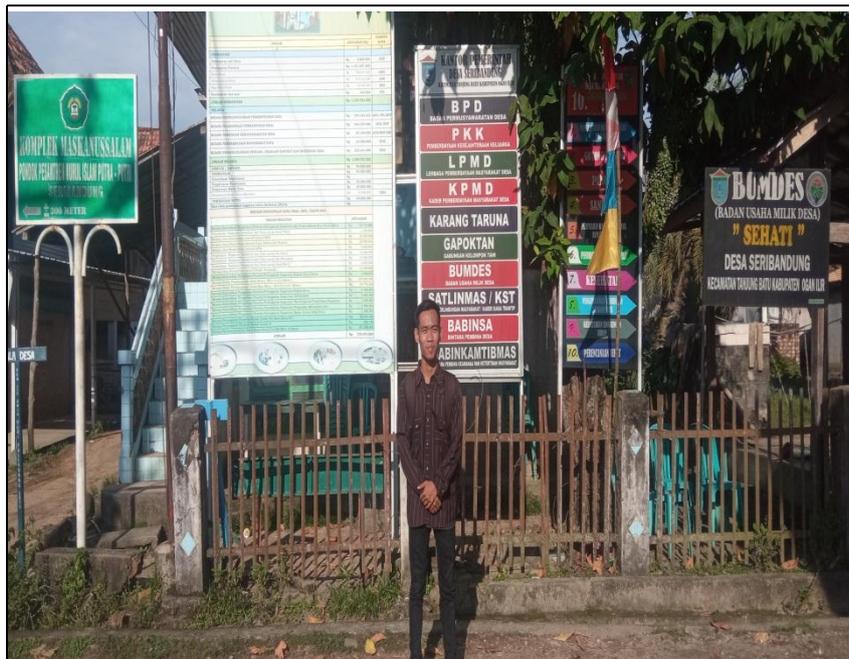
Wawancara bersama Bapak Prof.Dr.H.Duski,M.Ag



Wawancara bersama bapak Rudi



Bangunan Pondok Pesantren Nurul Islam



Kantor Desa Seribandung



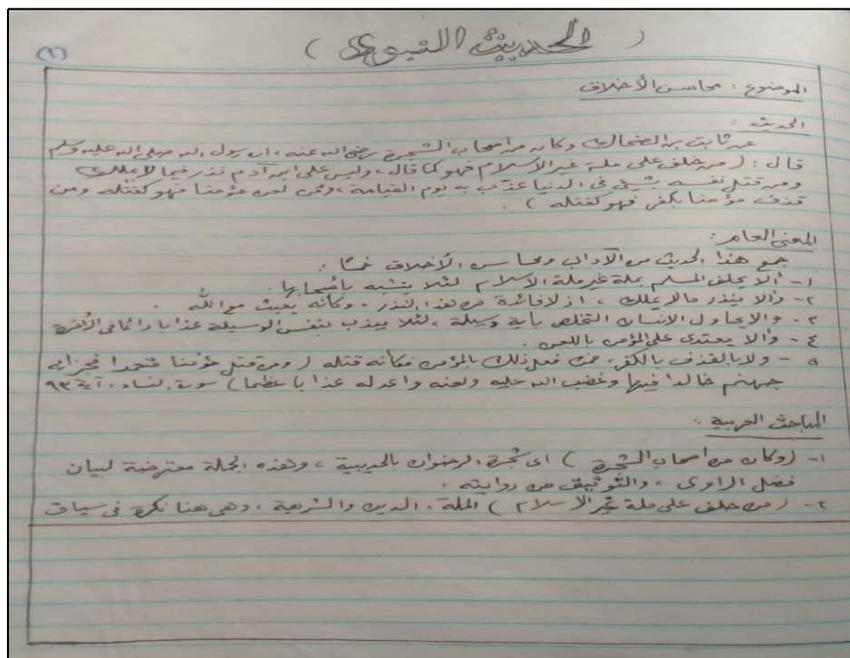
Masjid Al-Anwar



Asrama Pondok Pesantren Nurul Islam



Makam dari K.H Anwar dan putra-putranya



Kitab Hadis Karya K.H Fakhurrrazi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Adriansyah Rum
Tempat/ Tgl. Lahir : Palembang, 29 Desember 1997
Nim : 1653600012
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln dwikora II, Lorong Sekundang, kec. Sungai
Pangeran, Palembang
No Telp/ Hp : 081287695512

B. Nama Orang Tua

Ayah : Rudiaonto (alm)
Pekerjaan : -
Ibu : Surmiati
Pekerjaan : Petani

C. Riwayat Pendidikan

NO	Sekolah	Tempat	Tahun
1	SD Negeri 2 Bukit Kemuning	Lampung Utara	2010
2	SMP Negeri 2 Bukit Kemuning	Lampung Utara	2013
3	MA Guppi Sumberjo	Tanggamus	2016

D. Riwayat Organisasi

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam	Anggota	2016
2	Lembaga Dakwah Fakultas	Ketua	2016
3	Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis	Sekretaris	2017
4	Forum Mahasiswa Ushuluddin Dan Psikolgi	Sekretaris	2018